

TASAWUF DI MEDIA SOSIAL

(Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Facebook NU Jepang TV)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

SELLY OKTAVIANI

NIM. F02718297

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Selly Oktaviani

NIM : F02718297

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Selly Oktaviani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Tasawuf di Media Sosial (Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Facebook NU Jepang TV)" yang ditulis oleh:

Atas Nama : Selly Oktaviani

NIM : F02718297

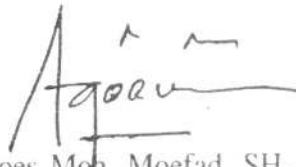
dan telah disetujui pada tanggal 8 Januari 2022 oleh Pembimbing yang bertanda tangan dibawah ini:

Pembimbing I



Dr. H. Abdullah Saifur, S.Ag.M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Pembimbing II



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si
NIP. 197008252005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Tasawuf di Media Sosial, Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Facebook NU Jepang TV" yang ditulis oleh Selly Oktaviani ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 2 Februari 2022

Tim Penguji:

- 1. Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag M.Fil.I (Ketua/Penguji I)
- 2. Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si (Sekretaris/Penguji II)
- 3. Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag. (Penguji III)
- 4. Dr. Sokhi Huda, M.Ag (Penguji IV)

[Handwritten signature]
[Handwritten signature]
[Handwritten signature]
[Handwritten signature]

Surabaya, 7 Juni 2023



Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D
 NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Selly Oktaviani
NIM : F02718297
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : oct.shelly@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Tasawuf di Media Sosial, Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Facebook
NU Jepang TV

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juni 2023

Penulis

(Selly Oktaviani)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Selly Oktaviani, 2022. *Tasawuf di Media Sosial (Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Facebook NU Jepang TV)*. Tesis Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Tasawuf, Pesan Dakwah, Media Sosial, NU Jepang TV

Penelitian ini terinspirasi oleh permasalahan masyarakat modern yang terlalu sibuk dengan dunianya dan bahaya krisis moral yang ada di media sosial yang dapat menyerang mereka. Karena saat ini banyak orang yang menyalahgunakan media sosial untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Serial Kajian Tasawuf NU Jepang TV menyuguhkan konten yang memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat modern dan mengimbangi perilaku konsumtif di media sosial. Ada dua rumusan masalah yang mendorong penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana bahasa tasawuf yang digunakan dalam konten dakwah akun facebook NU Jepang TV? dan (2) Bagaimana perilaku tasawuf yang digambarkan dalam konten dakwah akun facebook NU Jepang TV?

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif tekstual, analisis teks semiotik Ferdinand De Saussure, serta menggunakan teori semiotik dan teori semantik untuk mengklasifikasikan dan menjabarkan makna bahasa tasawuf dan perilaku tasawuf dalam video serial kajian tasawuf NU Jepang TV. Dan menggunakan kajian teoritis tentang tasawuf dan dakwah yang menjelaskan konsep tasawuf dalam pesan dakwah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa tasawuf yang terdapat dalam video serial kajian tasawuf berisikan tentang kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman hati dalam menjalani kehidupan. Sedangkan perilaku tasawuf yang dijelaskan dalam video tersebut adalah tentang tawadhu' dan berserah diri, mendekat diri kepada Allah SWT. Pesan dakwah yang terdapat pada konten serial kajian tasawuf NU Jepang TV adalah tentang berkesinambungnya ajaran aqidah, syariah, dan akhlaq yang merupakan puncak dari keimanan. Memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berserah diri, berdzikir dan beribadah akan membawa kebahagiaan, ketentraman, dan kedamaian dalam hidup. Kemudian penelitian ini merekomendasikan agar masyarakat umum belajar mengontrol diri dan belajar menelisik sumber yang jelas sebelum menyimpulkan dan berbicara di media sosial, serta melihat tontonan yang baik dan positif terlebih tontonan keagamaan yang akan menjauhkan diri dari krisis moral yang terjadi di media sosial saat ini. Dan tugas seorang praktisi dakwah dan juga tugas semua orang adalah dengan membuat konten-konten keagamaan atau mencontohkan perilaku positif yang sangat berguna mengimbangi pengaruh negatif konten yang merusak moral umat manusia.

ABSTRACT

Selly Oktaviani, 2022. *Sufism in Social Media (Analysis of Da'wah Messages in NU Japan TV Facebook Account)*. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Postgraduate Program State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keyword: Sufism, Da'wah Messages, Social Media, NU Japan TV

This research is inspired by the problems of modern society who are too busy with their world and the danger of a moral crisis that exists in social media that can attack them. Because nowadays many people misuse social media to take deviant actions. The NU Japan TV Sufism Study Series presents content that meets the spiritual needs of modern society and balances consumptive behavior on social media. There are two problem formulations that drive this research, namely: (1) How is the Sufism language used in the da'wah content of the NU Japan TV facebook account? and (2) How is the behavior of Sufism described in the da'wah content of the NU Japan TV facebook account?

This research uses a qualitative textual approach methodology, Ferdinand De Saussure's semiotic text analysis, and uses semiotic theory and semantic theory to classify and describe the meaning of Sufism language and Sufism behavior in the video series of NU Japan TV Sufism studies. And using a theoretical study of Sufism and Da'wah which explains the concept of Sufism in the message of Da'wah.

The results of this study indicate that the Sufism language contained in the video series of Sufism studies contains happiness, peace, and peace of mind in living life. While the behavior of Sufism described in the video is about tawadhu 'and surrendering, getting closer to Allah SWT. The message of da'wah contained in the content of the NU Japan TV Sufism study series is about the continuity of the teachings of aqidah, sharia, and morality which are the pinnacle of faith. Improving relationships with God and others, getting closer to Allah SWT by surrendering, dhikr and worship will bring happiness, tranquility, and peace in life. Then this study recommends that the general public learn to control themselves and learn to look for clear sources before concluding and speaking on social media, as well as seeing good and positive spectacles, especially religious spectacles that will distance themselves from the moral crisis that is happening in social media today. And the task of a da'wah practitioner as well as everyone's job is to create religious content or model positive behavior that is very useful to offset the negative influence of content that destroys the morale of mankind.

المخلص

سيلبي أوكتايفاني ، 2022. التصوف في وسائل التواصل الاجتماعي (تحليل رسائل الدعوة في حساب NU Japan TV على Facebook). أطروحة برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا جامعة ولاية سنان الإسلامية أمبل سورابايا.

الكلمة الرئيسية: الصوفية ، رسائل الدعوة ، وسائل التواصل الاجتماعي ، NU Japan TV

هذا البحث مستوحى من مشاكل المجتمع الحديث المنشغلة جدًا بعالمهم وخطر أزمة أخلاقية موجودة في وسائل التواصل الاجتماعي يمكن أن تهاجمهم. لأن الكثير من الناس في الوقت الحاضر يسيئون استخدام وسائل التواصل الاجتماعي لاتخاذ إجراءات منحرفة. تقدم سلسلة دراسة التصوف على تلفزيون NU Japan TV محتوى يلبي الاحتياجات الروحية للمجتمع الحديث ويوازن بين السلوك الاستهلاكي على وسائل التواصل الاجتماعي. هناك مشكلتان قادتا هذا البحث وهما: (1) كيف يتم استخدام لغة التصوف في محتوى الدعوة في حساب NU Japan TV facebook؟ و (2) كيف يوصف سلوك التصوف في محتوى الدعوة على حساب NU Japan TV على فيسبوك؟

يستخدم هذا البحث منهجًا نصيًا نوعيًا ، وهو تحليل النص السيميائي لفرديناند دي سوسور ، ويستخدم النظرية السيميائية والنظرية الدلالية لتصنيف ووصف معنى لغة الصوفية وسلوك التصوف في سلسلة الفيديو لدراسات التصوف في تلفزيون NU Japan TV. وباستخدام دراسة نظرية للصوفية والدعوة تشرح مفهوم التصوف في رسالة الدعوة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن لغة التصوف الواردة في سلسلة الفيديو لدراسات التصوف تحتوي على السعادة والسلام وراحة البال في الحياة المعيشية. بينما سلوك التصوف الموصوف في الفيديو يدور حول التأذع والاستسلام ، والاقتراب من الله سبحانه وتعالى. تدور رسالة الدعوة الواردة في محتوى سلسلة دراسة التصوف في تلفزيون NU Japan TV حول استمرارية تعاليم العقدة والشريعة والأخلاق التي هي ذروة الإيمان. إن تحسين العلاقات مع الله والآخرين ، والاقتراب من الله سبحانه وتعالى عن طريق الاستسلام والذكر والعبادة سيجلب السعادة والطمأنينة والسلام في الحياة. ثم توصي هذه الدراسة بأن يتعلم عامة الناس التحكم في أنفسهم وتعلم كيفية البحث عن مصادر واضحة قبل الختام والتحدث على وسائل التواصل الاجتماعي ، وكذلك رؤية المشاهد الجيدة والإيجابية ، خاصة المشاهد الدينية التي ستبعد أنفسهم عن الأزمة الأخلاقية التي تحدث. في وسائل التواصل الاجتماعي اليوم. ومهمة ممارس الدعوة وكذلك وظيفة الجميع هي إنشاء محتوى ديني أو نموذج لسلوك إيجابي مفيد للغاية لتعويض التأثير السلبي للمحتوى الذي يدمر الروح المعنوية للبشرية.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
المخلص.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Fokus Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Definisi Konsep	11
H. Penelitian Terdahulu	20
I. Metode Penelitian.....	24
J. Sistematika Pembahasan	29

BAB II KAJIAN TEORITIS

TASAWUF DI MEDIA SOSIAL

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tasawuf di Era Modern..... 32
2. Potret Dakwah di Media Sosial..... 38
3. Konsep Tasawuf dalam Pesan Dakwah.....40
4. Facebook sebagai Media Dakwah 47
5. Bahasa dan Perilaku Tasawuf 53

B. Kajian Teoritis

1. Teori Semiotik..... 63
2. Teori Semantik.....68

C. Kerangka Berpikir 73

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....74

B. Objek Penelitian dan Unit Analisis.....75

C. Jenis dan Sumber Data.....75

D. Tahap-Tahap Penelitian.....77

1. Teknik Pengumpulan Data.....77

2. Teknik Validitas Data.....78

3. Teknik Analisis Data.....79

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Profil Subjek Penelitian

1. Profil PCINU Jepang 82

2. Profil NU Jepang TV 84

3. Serial Kajian Tasawuf NU Jepang TV.....87

4. Profil Ustadz Khaliel Anwar..... 91

B. Penyajian Data	
1. Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf dalam Serial Kajian Tasawuf “Hakikat Idul Fitri”, Tausyiyah Ustadz Khaliel Anwar	94
2. Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf dalam Serial Kajian Tasawuf “Tebar Kasih bagi Semesta”, Tausyiyah Ustadz Khaliel Anwar.....	96
3. Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf dalam Serial Kajian Tasawuf “Islam Agama Kasih”, Tausyiyah Ustadz Khaliel Anwar	98
C. Temuan Penelitian.....	99
D. Analisa Hasil Penelitian.....	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Rekomendasi.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	134

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf Hakikat Idul Fitri.....	91
Tabel 4.2 Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf Tebar Kasih bagi Sesama.....	92
Tabel 4.3 Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf Islam Agama Kasih.....	93
Tabel 4.4 Temuan Bahasa Tasawuf Hakikat Idul Fitri.....	96
Tabel 4.5 Temuan Perilaku Tasawuf Hakikat Idul Fitri.....	102
Tabel 4.6 Temuan Bahasa Tasawuf Tebar Kasih bagi Semesta.....	105
Tabel 4.7 Temuan Perilaku Tasawuf Tebar Kasih bagi Semesta.....	109
Tabel 4.8 Temuan Bahasa Tasawuf Islam Agama Kasih.....	114
Tabel 4.9 Temuan Perilaku Tasawuf Islam Agama Kasih.....	117


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Teori Ferdinand De Saussure.....	60
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	68
Bagan 3.1 Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure.....	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo PCINU Jepang.....	78
Gambar 4.2 Halaman Akun Facebook NU Jepang TV.....	80
Gambar 4.3 Video-video postingan NU Jepang TV.....	81
Gambar 4.4 Video salah satu kegiatan Nahdliyin di Jepang	82
Gambar 4.5 Tampilan Video Serial Kajian Tasawuf Eps 1.....	84
Gambar 4.6 Tampilan Video Serial Kajian Tasawuf Eps 2.....	85
Gambar 4.7 Tampilan Video Serial Kajian Tasawuf Eps 3.....	86
Gambar 4.8 Ust. Khaliel Anwar bersama kedua anaknya.....	87


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia, Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas sumber daya manusia nya, salah satunya dengan belajar atau bekerja di negara-negara maju. Saat ini ada sekitar 8 juta lebih orang Indonesia yang tercatat tinggal dan menetap di luar negeri atau biasa disebut dengan Diaspora Indonesia. Mereka semua terdiri dari berbagai suku bangsa dan memiliki beragam profesi mulai dari pekerja migran, pengusaha, akademisi, mahasiswa, hingga kalangan professional.¹

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini, tentunya negara maju dengan keunggulan dibidang teknologi semakin diminati banyak orang untuk keperluan studi dan karir mereka. Negara maju yang terkenal memiliki keunggulan dibidang teknologi salah satunya adalah Jepang. Negara ini merupakan penghasil industri besar dan teknologi tinggi seperti elektronika, mesin, kapal, produk tekstil, bahan kimia, makanan olahan, baja dan logam, hingga kendaraan bermotor yang membuat Jepang menjadi produsen mobil terbaik No.2 di dunia.² Hal ini menjadi salah satu

¹ <http://www.diasporaindonesia.org/> diakses 20 Juni 2021 09.43 WIB

² Itpc Osaka, *Market Intelligence: Potensi Tenaga Kerja Indonesia Di Jepang*, Itpc: Osaka, Hlm 12, 2014

alasan mengapa Jepang menjadi tujuan banyak warga negara Indonesia (WNI) untuk belajar dan mencari pekerjaan disana.

Selain itu, yang menjadi alasan banyak WNI bermigrasi ke Jepang karena saat ini Jepang sedang mengalami perubahan demografi dimana populasi usia tua semakin banyak sedangkan usia muda dan angka kelahiran semakin menurun. Akibatnya Jepang membutuhkan banyak tenaga kerja asing yang berusia muda untuk dipekerjakan. Kerjasama Indonesia dan Jepang sejak dulu sudah terjalin dengan baik, oleh karena itu Jepang membutuhkan tenaga kerja dari Indonesia untuk dipekerjakan khususnya di sektor industri halal, dan penyediaan tenaga kerja professional.³

Jepang juga dikenal sebagai negara dengan penduduknya yang rajin dan pekerja keras. Para pekerja di Jepang mampu bekerja dalam waktu yang lama tanpa kenal lelah. Karakter dan budaya kerja keras merupakan faktor penting keberhasilan Jepang dalam sektor ekonomi, industri, dan perdagangan. Budaya kerja keras yang diterapkan oleh orang Jepang dicontoh orang Indonesia yang menetap disana. Setiap hari mereka disibukkan dengan urusan pekerjaan yang padat. Jika manusia sudah disibukkan dengan urusan duniawi, sangat rentan urusan akhiratnya dilalaikan jika tidak diimbangi dengan ibadah dan ilmu agama.

"Allah berfirman: "Wahai anak Adam, luangkanlah waktumu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Aku akan penuh dadamu dengan kekayaan (batin). Akan Aku tutupi kemiskinanmu. Dan jika kamu

³<http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/news/diaspora-indonesia-di-jepang-potensi-dan-tantangan.html> diakses 21 Juni 2021 18.52 WIB

tidak melakukannya, maka Aku akan masuki hatimu dengan kesibukan dan tidak akan Aku tutupi kemiskinanmu."⁴

قُلْ مَتَّعْتُ الدُّنْيَا قَلِيلًا وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ٧٧

Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun (An Nisa: 77).⁵

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk religius, artinya pada diri manusia terdapat keyakinan akan adanya Dzat Yang Maha Kuasa. Manusia diciptakan Allah mempunyai fitrah beragama. Dan sebagai manusia yang beragama, maka manusia menjadikan agama sebagai pedoman hidup, serta manusia dituntut dan dituntun untuk mencari ilmu baik keilmuan modern maupun klasik atau *tarikh* (sejarah). Sejatinya manusia wajib berusaha berakal dengan ilmu, karena tanpa dasar ilmu manusia setelah meninggal hanya menyisakan nama.

Di zaman dimana mudahnya informasi dan komunikasi seperti saat ini, ilmu agama disampaikan dengan berbagai bentuk dan cara yang beragam. Semua orang saat ini bisa mengaji atau mengkaji ilmu agama dimanapun dan kapanpun karena semakin mudahnya mereka mendapatkan informasi mengenai ilmu agama.

Semakin mudah komunikasi dan informasi, disisi lain semakin tidak mudah untuk memilah mana yang baik dan benar dengan sumber yang jelas pula. Dalam fatwa MUI soal hukum dan pedoman bermedia sosial,

⁴ Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, 4097, hlm. 100

⁵ al-Qur'an, 4:77.

penggunaan media digital khususnya yang berbasis media sosial di tengah masyarakat seringkali tidak disertai dengan tanggung jawab.⁶ Mulai dari penyebaran informasi yang tidak benar, fitnah, ujaran kebencian, hingga permusuhan banyak terjadi saat ini yang dapat mengakibatkan perpecahan antar umat muslim. Baru membaca sepenggal ayat atau hadits dari media sosial, orang sudah merasa lebih benar atau paling benar dalam membahas suatu perkara. Yang banyak terjadi saat ini adalah aktivitas dakwah tidak lagi disampaikan dengan damai dan cinta seperti yang diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

“Saat ini banyak orang berlatarbelakang tidak jelas tetapi tulisannya tentang Islam banyak diikuti orang di sosial media.”, jelas Ustadz Bahrul Ulum, M.P.I, Sekretaris Majelis Intelektual dan Ulama’ Muda Indonesia (MIUMI).⁷ Sejak 2018 hingga saat ini, kominfo telah menangani 3.640 ujaran kebencian berbasis sara di ruang digital⁸. Salah satu contohnya adalah kasus penistaan agama oleh Yahya Waloni dan Muhammad Kece, mereka menyiarkan konten ceramah di Youtube yang isinya bernada merendahkan suatu agama.⁹

Sebagai sebuah kebutuhan yang bersifat universal, aktivitas dakwah terus bergerak mengikuti perkembangan zaman dengan segala dinamika

⁶<https://news.detik.com/berita/d-3520881/isi-lengkap-fatwa-mui-soal-hukum-dan-pedoman-bermedia-sosial/>, diakses 10 April 2021 20:10 WIB

⁷ <https://www.its.ac.id/news/2016/11/17/ini-bahaya-belajar-agama-di-dunia-maya/>, Diakses 10 April 2021 20:06 WIB

⁸ https://kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers, Diakses 11 April 2021 7:39 WIB

⁹ <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/30/15171251/kompolnas-pelaku-ujaran-kebencian-sara-harus-berhadapan-dengan-hukum>, Diakses 11 April 2021 7:50 WIB

peradaban yang berkembang didalamnya dan berjalan searah dengan visi dan misi dakwah. Visi dakwah adalah sebagai perbaikan kualitas kehidupan manusia dalam segala aspeknya, dan misinya adalah seluruh ritme kehidupan dapat berjalan sesuai dengan nilai keislaman dan nilai luhur peradaban yang berkembang dimasyarakat.¹⁰

Ilmu tasawuf bisa menjadi alternatif penyejuk hati kita agar tidak mudah untuk menyalahkan orang lain dan mampu meminimalisir perpecahan. Jika kita mengetahui *syariat* adalah *dzahiriyah* dalam proses makhluk mengenal Tuhannya, maka tasawuf adalah sebuah ilmu *bathiniyah* untuk merasakan kedekatan makhluk dengan Tuhannya.¹¹ Selain itu, bagi manusia yang rindu akan siraman *bathiniyah* dan muak dengan hiruk pikuk permasalahan dunia yang kompleks mencari dan menginginkan pengembalian orientasi hidup dari model *hedonis* ke model *sufistik*. Kenyataan ini tidak mudah dilakukan ditengah-tengah hegemoni yang ada dan berkembangnya kapitalisme global.¹²

Tasawuf itu pada intinya mensucikan diri dari polusi pemikiran materialistis yang masuk kedalam pemikiran komprehensif. Tasawuf Modern, meninggalkan segala praktek Tasawuf yang memisahkan diri dari kehidupan dunia dan menggantikannya dengan praktek Tasawuf yang tidak memisahkan diri dari tatanan sosial kemasyarakatan. Tasawuf modern

¹⁰ Dindin Solahudin, Ahmad Sarbini, *Kajian Dakwah Multiperspektif; Sebuah Pendahuluan*, Rosda, Bandung : 2014, hlm. 11-12.

¹¹ Sokhi Huda, “*Tasawuf Sebagai Akhlaq: Kajian Tekstual Atas Kata-Kata Emas Shaykh Muhammad Raheem Bawa Muhaiyaddeen*”, Menara Tebuireng, Vol. 09, No. 02 Maret 2014, hlm. 150.

¹² Muhammad Zairul Haq, *Tasawuf Pandawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. Xiii.

berusaha memperbaiki kehidupan sosial masyarakat yang sedang mengalami suatu krisis baik itu krisis moral maupun krisis ekonomi. Jadi dalam Tasawuf modern ini tidak ada kehendak untuk mengasingkan dan bersikap eksklusif dari masyarakat.¹³

Komunikasi yang berkembang di era *society* 5.0 saat ini bukan lagi menjadi sulit untuk orang mengetahui ilmu dari berbagai sumber, menggunakan berbagai media seperti media massa, media online, hingga media sosial yang paling diminati generasi millennial. Media sosial populer yang terus digunakan hingga saat ini yang efektif mampu menarik *mad'u* dengan membagikan konten dakwah tasawuf salah satunya yaitu facebook.

NU Jepang TV merupakan salah satu akun facebook milik PCI NU Jepang yang aktif membagikan informasi muslim di Jepang dan aktif membagikan video-video ceramah keagamaan tokoh Indonesia dan da'i-da'i di Indonesia. Ada beragam konten video dakwah dengan beragam tema pula seperti kajian tentang aqidah, hukum syariah, fiqih, hingga kajian tasawuf.

Kajian tasawuf dalam akun facebook NU Jepang TV merupakan salah satu program yang diminati dan mendapatkan respon positif dari *viewer* atau pemirsanya. Dari total 403 video yang dibagikan sejak Januari 2018 hingga Januari 2021, peneliti menemukan 9 video dakwah pada akun facebook NU Jepang TV yang didalamnya terdapat unsur ajaran tasawuf. Namun, hanya ada 3 video saja yang berjudul “Serial Kajian Tasawuf”, dengan sub judul: Hakikat Idul Fitri, Tebar Kasih Bagi Semesta, dan Islam

¹³ Didin Komarudin, *Konsep Tasawuf Modern Dalam Pemikiran Nasaruddin Umar*, (Bandung: Syifa Al-Qulub, 2019), hlm. 102.

Agama Kasih. Konten dakwah yang berjudul “Serial Kajian Tasawuf: Tausyiyah Ustadz Khaliel Anwar eps 1” dipublikasikan pada tanggal 13 Mei 2018, berdurasi 13 menit 38 detik, memiliki 933 kali penayangan, 49 penyuka, 27 kali dibagikan, dan 16 komentar yang semuanya baik dan mayoritas meminta ijin untuk membagikan video tersebut.¹⁴ Kemudian “Serial Kajian Tasawuf: Tausyiyah Ustadz Khaliel Anwar Eps 2” dipublikasikan pada tanggal 1 Juli 2018, berdurasi 14 menit 59 detik, memiliki 457 kali penayangan, dan 24 penyuka. Berikut merupakan kutipan teks kesimpulan ceramah dalam video tausyiyah Ustadz Khaliel Anwar:

*“Untuk bisa menjadi singgasana Allah SWT, pertama hati itu haruslah terang, dan untuk menerangi hati adalah dengan banyak berdzikir kepada Allah SWT, yang kedua haruslah hati itu ikhlas menjadikan Allah SWT agar hati menjadi bersih, yang ketiga adalah hati itu harus lapang, dan untuk bisa melapangkan hati atau melapangkan jiwa ini adalah kita selalu bersemangat untuk berbagi, memberi dan mnyantuni orang lain, jangan ada keterikatan dalam hati ini kepada selain Allah SWT, kemudian yang terakhir maka perindahlah hati kita ini dengan tawadhu kepada Allah SWT, dan puncak dari tawadhu itu adalah berserah diri kepada Allah Azza wa jalla. Ketika hati sudah dipenuhi dengan berserah diri kepada Allah SWT, maka cukuplah bagi kita hati ini menjadi singgasana bagi Allah SWT”.*¹⁵

Dalam akun facebook ini, peneliti tertarik untuk meneliti dakwah yang disampaikan dengan damai dan tidak menyalahkan atau mengkafirkan yang lain. Dikemas sedemikian rupa untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas, khususnya umat muslim Indonesia yang menetap di Jepang. Berdakwah melalui media sosial seperti ini sekaligus menjadi keunikan tersendiri.

¹⁴ <https://www.facebook.com/watch/?v=2146892678879498>, diakses 10 Januari 2021, 09.00 WIB

¹⁵ <https://www.facebook.com/nujepangtv/videos/2181253818776717>, diakses 10 Januari 2021, 09.10 WIB

Peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui pesan kajian tasawuf yang disiarkan akun facebook NU Jepang TV. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Tasawuf di Media Sosial, Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Facebook NU Jepang TV”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa persoalan pokok yang dapat diidentifikasi:

- a. Pesan Dakwah dalam kajian tasawuf akun facebook NU Jepang TV
- b. Bahasa tasawuf dan Perilaku tasawuf dalam video serial kajian tasawuf NU Jepang TV
- c. Retorika ceramah da'i lokal yang berbicara mengenai tasawuf pada akun facebook NU Jepang TV
- d. Strategi Dakwah yang dilakukan oleh PCINU Jepang dalam mengemas serial kajian tasawuf dalam akun facebook NU Jepang TV
- e. Metode Dakwah yang dipilih dalam penyampaian pesan dakwah yang berisi tentang kajian tasawuf

Karena luasnya masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut, penelitian ini membatasi pada masalah yang dijadikan fokus penelitian adalah pada konteks isi kajian tasawuf, yaitu terkait bahasa dan perilaku yang disampaikan dalam dakwah akun facebook NU Jepang TV untuk menjawab berbagai permasalahan yang terangkum diatas. Oleh karena itulah fokus penelitian ini berpotensi untuk dikembangkan ke wilayah-

wilayah yang terkait dengannya dalam batas-batas konsistensi dan sistemasi metodologis.

C. Rumusan Masalah

Pembahasan sebelumnya adalah upaya untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang akan diteliti. Berdasarkan atas dasar penjelasan pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bahasa tasawuf yang digunakan dalam konten dakwah akun facebook NU Jepang TV?
2. Bagaimana perilaku tasawuf yang digambarkan dalam konten dakwah akun facebook NU Jepang TV?

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan mengenai objek penelitian yang akan dijadikan manfaat supaya peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang didapatkan saat di lapangan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan reabilitas masalah yang akan diteliti.¹⁶ Fokus penelitian ini mengenai bahasa dan perilaku tasawuf yang digunakan dan digambarkan pada konten dakwah akun facebook NU Jepang TV.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017).

E. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk memahami pesan dalam konten dakwah kajian tasawuf NU Jepang TV
2. Untuk memahami serta mengetahui bahasa dan perilaku tasawuf dalam konten dakwah kajian tasawuf NU Jepang TV

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis atau secara akademik, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi keilmuan dakwah. Dengan memadukan konsep tasawuf dan dakwah, penelitian ini dirasa mampu memperkaya wawasan tentang keilmuan dakwah. Hal ini dapat membantu berkembangnya studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat membantu para peneliti lain untuk mencari sumber referensi yang lebih mendalam mengenai kajian tasawuf di media sosial. Bagi praktisi dakwah, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang materi dakwah dan strategi dakwah khususnya di era modern. Selain itu juga dapat membantu nahdliyin yang berada di Jepang mengetahui seberapa pentingnya mempelajari tasawuf, khususnya melalui media sosial NU Jepang TV.

G. Definisi Konsep

1. Tasawuf

Tasawuf secara etimologis berasal dari kata Arab seperti *tashawwafa* dan *Yatashawwafu*. Selain itu, makna bulu domba berasal dari kata *Shuf*. Berdasarkan beberapa penjelasan, yang mengandung makna bahwa seorang penganut tasawuf hidup sederhana tetapi memiliki hati yang mulia serta menjauhi pakaian sutra dan menggunakan baju berbahan dasar kain wol kasar yaitu kain yang terdiri dari wol kasar.¹⁷

Meskipun ada banyak berbagai sudut pandang tentang cara memahami tasawuf dari segi bahasa, penulis akan menggunakan beberapa pendapat para ahli tasawuf yang ada, yaitu:

- a. Tasawuf, berdasarkan pendapat Syekh Abdul Qadir al-Jailani, melepaskan syahwat serta menjernihkan hati dari sumbernya melalui keikhlasan, penyesalan, riyadloh, serta keterasingan.
- b. Tasawuf, berdasarkan pendapat Al-Junaidi, adalah suatu kegiatan yang meliputi menjernihkan hati dari perasaan yang mengganggu manusia, menghindari hawa nafsu, mengatasi kelemahan, mendekati hal-hal yang diridhai Allah, mengandalkan ilmu pengetahuan alam, memberi petunjuk kepada semua orang, dan menepati janji dengan Tuhan. . Dalam hal alam, taatilah Allah, dan dalam hal syari'at, ikuti teladan Nabi.

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), Hal 4.

- c. Tasawuf berdasarkan pendapat Syaikh Ibnu Ajibah yaitu sebagai pedoman yang menuntun seseorang supaya dapat dekat bersama dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui menjernihkan hati dan mempermanisnya dengan amal-amal shaleh dan jalan tasawuf yang pertama dengan ilmu, yang kedua amal dan yang terakhirnya adalah karunia Ilahi.
- d. Tasawuf, menurut H. M. Amin Syukur, merupakan amalan ikhlas (riya-dloh, mujahadah) yang memperkuat keimanan, mensucikan hati, dan memperdalam aspek spiritual dalam rangka mendekatkan manusia kepada Allah SWT agar segala perhatian tertuju kepada-Nya.¹⁸

Terlepas dari berbagai pendapat tentang tasawuf yang dijelaskan oleh para ulama tersebut, tasawuf dapat dipandang sebagai salah satu upaya yang dilakukan seseorang untuk mensucikan diri dengan menghindari pengaruh kesenangan duniawi dan memusatkan seluruh perhatiannya kepada Allah.¹⁹ Tasawuf juga dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk memperbaiki diri melalui akhlak yang bersumber dari agama agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lebih lanjut, tasawuf adalah keyakinan kepada Tuhan yang dapat membimbing jiwa manusia untuk fokus pada semua tindakan yang dapat menghubungkan dan mendekatkan manusia kepada Tuhan.

¹⁸ Cecep Alba, *Tasawuf Dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 11.

¹⁹ Pemadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 2, 2004), 34.

Tasawuf merupakan cabang ilmu Islam yang berkonsentrasi pada komponen spiritual agama. Tasawuf lebih menekankan aspek spiritual di atas aspek fisik dalam hubungannya dengan kemanusiaan; dalam kaitannya dengan kehidupan manusia, tasawuf mengutamakan kehidupan akhirat di atas kehidupan dunia tetapi tidak menghilangkan salah satunya; dan jika dilihat dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan tasawuf, lebih menekankan pada aspek esoteris di atas tradisional. aspek eksoteris.

Karena para pemimpin tasawuf percaya pada keunggulan spiritual daripada dominasi tubuh, toko tasawuf percaya pada dunia spiritual daripada dunia material, toko tasawuf menekankan persyaratan spiritual dalam berbagai aspek. Protagonis berpikir bahwa dunia spiritual lebih nyata daripada dunia fisik, dan bahwa segala sesuatu yang mengarah pada tujuan akhir, atau apa yang kita sebut sebagai Tuhan, adalah spiritual juga. Akibatnya, para sufi percaya bahwa Allah adalah satu-satunya yang benar, dan bahwa mereka harus mengarahkan seluruh jiwa mereka kepada Allah, karena Allah adalah buah dari kerinduan mereka, dan kepada Allah mereka akan kembali selamanya.²⁰

2. Media Sosial

Berdasarkan KBBI, media sosial merupakan situs web atau aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan dan berbagi informasi serta berpartisipasi dalam jejaring sosial.²¹ Dalam salah satu buku *Social*

²⁰ Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

²¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial> diakses Juli 2021

Media for Government, milik Gohar F. Khan menerangkan bahwa media sosial merupakan platform berbasis internet sederhana yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, serta minat) dalam berbagai konteks (informatif, edukatif, satir, kritis, dan sebagainya) ke audiens yang lebih besar. Akibatnya, media sosial memiliki efek berantai, artinya proses transmisi tidak berakhir hanya pada satu khalayak utama (multiplier effect). Ada banyak definisi media sosial yang tersedia di internet. Namun, pemeriksaan lebih dekat mengungkapkan beberapa fitur umum yang harus dimiliki sebuah platform untuk diklasifikasikan sebagai platform media sosial. Berikut ini adalah elemen penting dari platform media sosial:

- a. Merupakan platform yang berbasis pengguna
- b. Mempunyai sifat yang sangat interaktif
- c. Pembuat konten yaitu pengguna itu sendiri.
- d. Pengaturan akun, ditentukan bebas oleh pengguna
- e. Bergantung pada hubungan antar pengguna dengan komunitas yang dikembangkan
- f. Menyuguhkan kemungkinan koneksi yang hampir tak terbatas

Ada banyak *platform* media sosial yang tersedia saat ini di internet. Media sosial dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan fitur yang disebutkan di atas. Menurut Kaplan dan Andreas (2010), dibawah ini merupakan jenis-jenis media sosial:

- a. Proyek Kolaborasi (*Collaborative Projects*). Proyek di mana orang-orang bekerja sama. Situs yang memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pembuatan dan pembaruan konten. Wikipedia adalah salah satu contoh paling dikenal.
- b. Microblog dan Blog. Ini adalah salah satu jenis media sosial paling awal, sekaligus awal dari perkembangannya. Pengguna kini dapat menghasilkan konten yang sebelumnya didominasi oleh konten tertulis dan ditampilkan secara kronologis, berkat platform ini. Ambil Twitter, misalnya.
- c. Istilah "Komunitas Konten atau *Content Communities* " mengacu pada, platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk bertukar materi dalam berbagai format media, sesuai dengan namanya. Ambil, misalnya, YouTube.
- d. Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*). Adalah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain dengan membuat profil dengan informasi pribadi, memungkinkan teman untuk melihatnya, dan bertukar pesan singkat. Ambil, misalnya, *Facebook*.
- e. Dunia Game Virtual (*Virtual Game Worlds*). Sebuah platform yang mensimulasikan realitas tiga dimensi sehingga pemain dalam sebuah game dapat berinteraksi satu sama lain melalui avatar seolah-olah mereka berada di dunia nyata. Pertimbangkan game *Mobile Legends*.

- f. *Virtual Social Worlds (VSW)*. Platform ini bekerja dengan cara yang mirip dengan lingkungan game virtual, tetapi interaksinya lebih terbuka, seperti simulasi kehidupan. Kehidupan Kedua, misalnya..²¹

3. Analisis Konten Dakwah

Content atau isi, sebagaimana dijelaskan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah informasi yang tersedia melalui media atau barang elektronik.²² Mungkin juga untuk menganggapnya sebagai struktur dan desain informasi di situs web. Istilah "konten media sosial" dapat digunakan untuk merujuk pada semua jenis konten yang dapat ditemukan di media sosial.

Lebih dari 4 miliar orang menggunakan internet, dengan lebih dari 3 miliar di antaranya menggunakan media sosial. Platform sosial paling populer telah berkembang menjadi raksasa pemasaran, menyediakan bisnis dengan data pengguna yang berharga sambil tetap (sebagian besar) gratis untuk digunakan. Aspek terpenting dalam meningkatkan keterlibatan media sosial adalah menyediakan konten berkualitas tinggi. Karena hampir setiap akun di media sosial berusaha menyediakan konten unik yang disukai oleh pengguna media sosial, konten yang menarik diperlukan untuk memperoleh perhatian tingkat tinggi. Pengembangan konten yang

²¹ Rosarita Niken Widiastuti, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018), hlm. 4-9.

²² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konten>, diakses pada 12 Desember 2021, 14.00 WIB

dimulai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang disebut sebagai proses pembuatan konten yang baik.²³

Kegiatan dakwah kini juga dilakukan di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, serta Youtube guna menjangkau mad'u dalam jumlah yang banyak, mengikuti kebangkitan masa kontemporer dan memasuki era milenial. Dakwah sangat berguna untuk mengimbangi krisis moral sosial yang banyak terjadi di masyarakat yang tidak lain akibat dari penggunaan dan pemanfaatan media sosial yang salah. Kajian dakwah diharapkan mampu meminimalisir dan membentengi perilaku negatif yang banyak terekspose di media sosial. Oleh karena itu, terserah kepada kita semua, khususnya para pendukung dakwah, untuk mengkonstruksi atau membuat konten dakwah yang menarik dan dapat diterima semua kalangan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam dakwah di era modern, ditengah krisis moral seperti saat ini, diperlukan sebuah usaha untuk mengkaji kegiatan dakwah. Salah satunya mengkaji kegiatan dakwah mulai dari pra produksi hingga pasca produksi, yang dapat dilakukan oleh berbagai sivitas akademika.

Analisis konten dakwah merupakan salah satu bentuk upaya mengurai, membedakan, dan memilah data-data dalam kegiatan dakwah untuk dikelompokkan, dikaitkan, dan dicari makna, isi, dan tujuan dakwah

²³ *Ibid*, Rosarita Niken Widiastuti, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*, hlm. 53

sesungguhnya. Analisis pesan dakwah sangat membantu untuk mengurangi atau menyelesaikan sebuah permasalahan terkait dakwah, khususnya di media sosial. Karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak mudah untuk membuat sebuah konten dakwah.

Dalam keadaan krisis moral seperti saat ini, konten-konten dakwah dinilai tidak menarik oleh sebagian besar orang. Media sosial hanya digunakan untuk kegiatan bersenang-senang dan mencari hiburan. Hal ini membutuhkan kerjasama dari berbagai kalangan mulai dari akademisi, praktisi dakwah, praktisi agama, praktisi sosial, hingga pemerintah, untuk membuat konten dakwah yang menarik dan membatasi konten-konten negatif yang dapat merusak moral masyarakat.

4. Facebook NU Jepang TV

Jika Anda tidak terbiasa dengan istilah "Facebook", yang identik dengan "jejaring sosial", lihat deskripsi kamus *Webster*. Penggunaan situs *website* untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki minat pribadi atau profesional yang sama, lokasi tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan faktor lainnya dikenal sebagai jejaring sosial (*Social networking*).²⁴ Sedangkan konsep Facebook adalah salah satu Jejaring Sosial Online atau situs jejaring sosial yang dibuat untuk memberikan

²⁴ Sartika Kurniali, *Step by Step Facebook*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009). hlm. 1

fasilitas teknologi dengan maksud agar penggunaanya dapat bersosialisasi atau berinteraksi di dunia maya.²⁵

NU Jepang TV merupakan media sosial yang dikelola oleh PCINU Jepang sebagai wadah komunikasi dan penyebaran informasi terkait kajian keislaman dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Jepang. Akun media sosial facebook milik PCINU Jepang ini dibuat dalam bentuk halaman (page) dengan tujuan untuk komunitas. Memiliki 7.967 pengikut dan disukai oleh 7.360 orang.

Setiap harinya NU Jepang TV aktif membagikan video-video konten dakwah. Total saat ini ada ratusan video dakwah dengan beragam tema mulai dari kajian kitab klasik, kajian tasawuf, hukum syariah, hingga kegiatan pengajian dan shalawat yang dilaksanakan oleh warga nahdliyin di Jepang. Video konten dakwah yang dibagikan itu juga mengikuti tren perkembangan yang banyak dibicarakan di masyarakat.

Meskipun Facebook telah dikalahkan oleh platform media sosial lain seperti Instagram serta Youtube, konten video propaganda NU Jepang TV memiliki pengikut atau pemirsa yang banyak, dengan sekitar 100 hingga 500 suka dan ribuan tampilan. Mereka lebih tertarik pada video konten dakwah keNU-an dan video kegiatan warga Nahdliyin di Jepang yang menunjukkan Islam dihadapan warga Jepang.

²⁵ Andi dan MADCOMS, *Gaul Berteman Lewat Facebook*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), hlm. 1

Konten video dakwah NU Jepang TV ini secara struktural dikelola oleh Lembaga Dakwah dan Kajian Islam PCINU Jepang. Admin dari akun facebook NU Jepang TV ini ada banyak dan masing-masing aktif mengunggah video kegiatan, membagikan video akun-akun para kyai/ustadz NU di Indonesia dan Jepang yang belum diketahui umum, dan juga mempublish video-video yang bermanfaat baik keislaman aswaja maupun video umum.²⁶

H. Penelitian Terdahulu

Dibagian ini penulis menelusuri hasil-hasil penelitian terdahulu baik berupa karya-karya skripsi, tesis atau disertasi maupun buku-buku referensi yang beredar secara luas. Kajian kepustakaan ini dimaksudkan untuk memastikan aktualitas dan kekhasan masalah penelitian. Melalui penelusuran ini, penulis mampu menyimpulkan bahwa karya ini adalah karya terbaru dan memiliki keunikan tersendiri yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Terdapat sejumlah karya ilmiah yang membahas terkait tasawuf dan media sosial. Berikut merupakan tabel pokok-pokok penelitian masing-masing individu.

²⁶ Miftakhul Huda (Ketua Tanfidziyah PCINU Jepang), *Wawancara*, facebook messenger 10 Maret 2020.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian dan Lembaga Studi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdul Adzhim	Tasawuf dan Media	Kualitatif	Media yang menjadi kiblat segala tindakan dan perbuatan masyarakat Indonesia akan lebih indah apabila tasawuf dipraktekkan oleh insan media, bukan hanya keuntungan yang dituju tetapi perjuangan untuk perubahan sosial, kemajuan peradaban, dan peningkatan sumber daya manusia. Sehingga indonesia yang kita cinta menjadi <i>baladatul thayyibatun wa rabbun Ghafur</i> .
2.	Abdul Choliq	Dakwah Melalui Media Sosial Facebook - Uin Walisongo Semarang	Kualitatif	Banyak cara untuk berdakwah. Para da'i menggunakan media sosial facebook sebagai media dakwah dengan cara aktif berbagi tulisan karya-karya mereka. Para da'i telah menyuguhkan pesan-pesan moral yang dapat diterima oleh objek dakwah. Pesan da'i di facebook berbentuk kisah, puisi, kata mutiara dan

No	Peneliti	Judul Penelitian dan Lembaga Studi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				essai. Materi dakwah mereka berkaitan tentang akidah, syariah, dan akhlaq sebagai dasar hubungan vertikal dan horisontal. Adanya respon positif dari penggemar ditunjukkan dengan sikap seperti menyukai, memberi komentar, setuju dan berusaha berkomunikasi tanpa menyanggah dan berdebat.
3.	Mutrofin	Dakwah & Media Sosial Eksistensi Da'i Melalui Youtube - Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Kualitatif	Proses menyampaikan pesan dakwah yang cenderung monoton akan mengakibatkan kurang optimalnya pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang <i>da'i</i> . Hal ini tentu sebuah tantangan yang harus dijawab agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat umum. Metode ceramah yang selama ini masih banyak digunakan harus menemukan formulasi yang <i>fresh</i> sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi yang sekarang menjadi kebutuhan setiap orang di masyarakat. Media sosial merupakan salah satu alat yang cocok untuk berdakwah di era modernisasi saat ini.

No	Peneliti	Judul Penelitian dan Lembaga Studi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Selly Oktaviani	Pengaruh Media Sosial Facebook NU Jepang TV Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat NU Di Jepang	Kuantitatif	<p>Terdapat pengaruh yang besar antara media sosial facebook NU Jepang TV terhadap perilaku keagamaan masyarakat NU di Jepang. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang tinggi. Media Sosial Facebook NU Jepang TV memiliki manfaat yang tinggi pula untuk masyarakat NU di Jepang. Konten-konten dakwah yang diposting di akun NU Jepang TV dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku keagamaan masyarakat NU di Jepang khususnya.</p> <p>Pemilihan media sosial facebook sebagai media penyebaran dakwah merupakan salah satu pilihan yang tepat yang dilakukan oleh PCINU Jepang. Akun facebook NU Jepang TV sebagai media dakwah disini mampu memberikan pengaruh pula terhadap masyarakat NU di Jepang yang melihat postingan akun NU Jepang TV. Tentunya dapat memberikan manfaat yang besar pula untuk seluruh umat muslim yang melihat konten dakwah dari NU Jepang TV.</p>

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner, dengan paradigma kritis dan kualitatif kepustakaan. Pendekatan interdisipliner yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian dengan melakukan persilangan antara dua disiplin ilmu. Dalam penelitian ini, persilangan dilakukan terhadap dua disiplin utama, yakni tasawuf dan dakwah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif tekstual yang berupa metode analisis semiotik. Dengan menggunakan pendekatan metode analisis semiotik, analisis akan difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut.

2. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian ini meliputi data-data tekstual. Rincian jenis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tasawuf dan Dakwah
- 2) Biografi NU Jepang TV
- 3) Teks ceramah kajian tasawuf pada akun facebook NU Jepang TV
- 4) Konten grafis kajian tasawuf akun facebook NU Jepang TV
- 5) Konsep tasawuf dalam pesan dakwah di media sosial facebook NU Jepang TV

b. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian ini terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini meliputi: video dakwah bertema tasawuf pada akun facebook NU Jepang TV, hasil wawancara dengan narasumber yang terkait dengan video, dll. Sedangkan data sekundernya meliputi buku-buku ilmiah dan karya ilmiah seperti artikel jurnal, skripsi, tesis atau disertasi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumen.²⁷ Pertama **wawancara**. Dengan teknik ini peneliti mewawancarai beberapa informan dan subjek yang berhubungan dengan video tasawuf dalam akun facebook NU Jepang TV. Kedua **observasi**. Teknik yang digunakan adalah observasi tidak berstruktur dimana peneliti mengamati kegiatan yang berhubungan dengan video NU Jepang TV.

Ketiga teknik **dokumenter**. Teknik ini digunakan peneliti untuk merekam dan menyimpan segala kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Tujuannya agar tidak melewatkan setiap detail yang bermanfaat sebagai data penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Dengan alat bantu berupa data-data yang terkait. Pengumpulan

²⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium Vol. 5, No.9, Januari-Juni 2009, hlm. 6-7.

data dan analisis dalam penelitian ini semuanya bergantung pada peneliti sendiri.

4. Teknik Analisis Data

Setelah menguraikan topik, fokus penelitian, dan metodologi penelitian, peneliti menggunakan analisis semiotik Model Ferdinand de Saussure untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Model ini memisahkan tanda menjadi dua komponen, penanda bagian fisik dan penanda bagian konseptual. Untuk mempelajari dan memahami bahasa dan perilaku sufi yang digambarkan dalam konten dakwah serial kajian tasawuf NU Jepang TV.

Proses analisis data dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian disusun ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam bukunya, Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah teknik untuk mengurangi jumlah data yaitu, menyingkat dan berkonsentrasi pada poin yang paling penting; mencari tema terlebih dahulu agar data yang direduksi dapat membuat gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi topik dan merumuskan masalah. Yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana bahasa dan perilaku tasawuf direpresentasikan dalam konten promosi Facebook NU Jepang TV.

- b. Penyajian Data. Setelah reduksi data, kemudian penyajian data. Penyajian Data dalam penelitian ini sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Selanjutnya menemukan makna bahasa dan perilaku tasawuf dari berbagai sumber dari buku, jurnal atau yang lainnya yang digunakan dalam definisi konsep dan mengkaitkan setiap teks dengan sumber yang dipilih dan membuat tabel dan menganalisisnya menggunakan analisis Ferdinand De Saussure yang terdapat 2 tanda yaitu penanda dan petanda yang digabungkan menjadi makna tanda. Untuk mencari penanda kita bisa peroleh dari kata dan kalimat yang terucap dalam konten dakwah NU Jepang TV. Untuk narasi dalam penelitian tetap menggunakan teks asli dalam menganalisis data. Untuk petanda yaitu sumber data atau referensi yang menjelaskan dari penanda. Kemudian penanda dan petanda disatukan menjadi makna tanda.

- c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam metode analisis data kualitatif merupakan menarik kesimpulan yang harus ditunjang dengan bukti-bukti yang konsisten serta benar agar hasil kesimpulan yang ditawarkan menjadi

penemuan baru dan valid yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Selanjutnya sesuai dengan kebutuhan *descriptive analytic method* di atas, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Secara umum, ada tiga tahapan proses pengolahan dan analisis data: (1) deskripsi, (2) formulasi, dan (3) interpretasi. Peneliti akan dapat lebih memahami signifikansi bahasa tasawuf dan perilaku tasawuf dalam konten dakwah serial kajian tasawuf NU Jepang TV menggunakan teknik analisis data ini.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian data kualitatif lapangan menggunakan metode fenomenologi, teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian diterapkan. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memastikan validitas dan kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan tiga cara untuk menilai keabsahan data sesuai dengan kebutuhan penelitian:

- a. *Pertama*, ada proses memperbanyak referensi. Para peneliti mengumpulkan informasi tentang bahasa dan perilaku tasawuf dari berbagai sumber, termasuk novel, *website*, temuan studi, buku, serta artikel jurnal.

- b. *Kedua*, metode diskusi. Dengan berbagai akademisi, seperti pembimbing penelitian, peneliti menggunakan strategi ini untuk mempertimbangkan dan mempertajam temuan studi. Cara ini dikatakan sangat berguna dalam menentukan kebenaran data.
- c. *Ketiga*, metode triangulasi data.²⁸ Metode ini adalah metode yang digunakan penulis untuk mempelajari perilaku orang sufi. Informasi informan sangat bermanfaat dalam memahami dan mencermati seluruh aspek tasawuf, termasuk kajian materi dakwah. Dalam situasi ini, data primer yang dikumpulkan didukung oleh data sekunder yang menurut penulis mendukung data primer.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman semi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan terbagi atas sub bab yang lebih terperinci diantaranya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yaitu tentang tasawuf yang menjadi kebutuhan spiritual (ajaran keagamaan) yang dibutuhkan masyarakat modern saat ini yang terlalu sibuk dengan dunianya. Selain itu, ajaran tasawuf juga bisa menjadi alternatif dalam permasalahan krisis moral di media sosial. Karena saat ini banyak orang yang menyalahgunakan media sosial untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Kemudian, rumusan masalah dan fokus

²⁸ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 187.

penelitiannya adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam konten dakwah serial kajian tasawuf NU Jepang TV. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mencari makna bahasa dan perilaku tasawuf yang digambarkan pada ceramah kajian tasawuf. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat dalam memanfaatkan media sosial dengan baik. Kemudian konseptualisasi penelitian ini berbicara tentang tasawuf, media sosial, analisis konten pesan dakwah, facebook NU Jepang TV, bahasa dan perilaku tasawuf. Kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis, berisi tentang kajian kepustakaan sebagai berikut: Kajian Tasawuf di Era Modern, Potret Dakwah di Media Sosial, Konsep Tasawuf dalam Pesan Dakwah, dan Facebook sebagai media dakwah. Lalu dilanjutkan dengan kajian teori yang menjelaskan tentang teori linguistik dan teori semantik.

Bab III : Metode penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian analisis teks semiotik, dilanjut dengan unit analisis dan tahapan penelitian seperti pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.

Bab IV : Penyajian data dan analisa, berisikan tentang profil subjek penelitian, yaitu: profil PCINU Jepang, profil NU Jepang TV, Serial kajian tasawuf, dan profil ustadz khaliel anwar. Selai profil, pada bab ini juga menyajikan bahasa dan perilaku yang ada pada video serial

kajian tasawuf NU Jepang TV. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan temuan dan analisa hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan yang berisi tentang pesan dakwah yang terdapat pada konten serial kajian tasawuf NU Jepang TV adalah tentang berkesinambungnya ajaran aqidah, syariah, dan akhlaq yang merupakan puncak dari keimanan. Dan rekomendasi bagi kita semua dengan membuat konten-konten keagamaan atau mencontohkan perilaku positif yang sangat berguna mengimbangi pengaruh negatif konten yang merusak moral umat manusia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tasawuf di Era Modern

Era modern ditentukan oleh dua faktor: 1) meluasnya penerapan teknologi di berbagai bagian kehidupan manusia, dan 2) berkembangnya teknologi baru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai representasi kemajuan intelektual manusia.²⁹ Namun, seiring dengan perkembangan zaman, hal itu membawa perubahan sosial yang signifikan. Suka atau tidak suka, pengaruh perubahan tersebut akan dirasakan oleh manusia modern. Indikator berikut menunjukkan hal ini:

- Yang pertama adalah kehidupan materialistis. Hasrat akan kekayaan dan kekuasaan (*hubb al-dunya*) telah merasuki kehidupan manusia dengan cara ini. Ketika kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, pangan, dan papan disediakan, pertamanya mereka merasa puas (perumahan). Namun, seiring kemajuan peradaban, kebutuhan esensial ini berubah menjadi simbol status sekunder. Akibatnya, mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan barang, mengejar ketertinggalan, dan mendapatkan gengsi. Segala upaya akan dilakukan sesuai dengan keinginan mereka, bahkan

²⁹ Ahmad Najib Burhan (Ed), *Manusia Modern Mendamba Allah*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 1422 H-2002 M), Hlm. 167.

jika itu berarti melanggar konvensi moral saat ini seperti korupsi, kolusi, dan manipulasi, serta mengorbankan orang lain.

Semua ini akan membuatnya menjadi pribadi yang materialistis. Segala sesuatu diukur dari segi materi, dan tujuan hidup adalah menjalani kehidupan yang materialistis. Manusia itu seperti robot yang tidak pernah istirahat dan bekerja tanpa henti. Akibat lainnya adalah terciptanya kecemasan tanpa akhir yang jelas, yang mengakibatkan hilangnya kemampuan untuk bergembira dalam hidup. Tasawuf hadir untuk memberikan arah hidup dan kehidupan dengan memberikan nilai-nilai moral kepada manusia agar dapat hidup sederhana sesuai dengan kemampuannya (*zuhud*), menerima dengan senang hati apa adanya (*qana'ah*), menghindari hal-hal yang haram dan dipertanyakan (*wara'*). , dan seterusnya. Ajaran tasawuf sebaliknya melarang manusia untuk hidup berlebihan (*israf*), tamak (*thama'*), boros (*tabdzir*), kikir (*bakhil*), dan sebagainya.³⁰

- *Kedua*; Perilaku Hidup yang Individualistis dan Egois. Rasa keterasingan dari orang lain berkembang sebagai akibat dari meningkatnya keinginan sekunder dan gaya hidup yang lebih kompetitif, dan ikatan sosial terputus. Orang-orang lebih peduli dengan diri mereka sendiri daripada dengan orang lain. Karena dia tidak lagi peduli dengan urusan orang lain, dia merasa terasing

³⁰ H. Ma. Achlami Hs, *Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral*, (Lampung: Ijtimaiyya, Vol. 8, No. 1, Februari 2015), hlm. 100.

dalam hidupnya. Bukan kemitraan ukhuwah berdasarkan emosi dan cinta, tetapi semua hubungan lainnya didasarkan pada kepentingan bahkan alasan keuntungan. Misalnya atasan dan bawahan, dokter dan pasien, majikan dan karyawan, dosen dan mahasiswa, dan lain sebagainya.³¹

Dalam hal ini, tasawuf memberikan arah hidup dan nilai moral kepada manusia agar mereka rendah hati (*tawadhu'*), toleransi (*tasamuh*), dermawan (*sakha'*), saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan (*ta'awun 'ala al-birri wa altaqwa*), menciptakan suasana damai (*ishlah*), menjalin hubungan tali kasih sayang (*silaturahmi*), menjalin hubungan yang harmonis (*ukhuwwah*), dsb. Pada saat yang sama dalam tasawuf melarang manusia bersikap), tidak membantu orang yang kesusahan (*bakhil*), mencari-cari kesalahan orang lain (*tajassus*), merendahkan orang lain (*taskhir*), egois (*'ujub dan takabbur*), , dsb.³²

- *Ketiga*, ada persaingan dalam hidup. Sebagai akibat dari meningkatnya dorongan orang untuk hidup egois, persaingan akan muncul dalam hidup mereka. Karena persaingan didorong oleh gengsi yang tinggi, muncullah perilaku-perilaku yang merugikan, seperti orang menjatuhkan teman, memfitnah mereka, memenjarakan atau membunuh mereka, dan sebagainya.

³¹ *Ibid*, Ahmad Najib Burhan (Ed), *Manusia Modern Mendamba Allah*, hlm. 11-12.

³² *Ibid*, H. Ma. Achlami Hs, *Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral*, hlm. 100.

Akibatnya, kehidupan sosial menjadi bergejolak, dan persahabatan menjadi bermusuhan.³³

- Tasawuf, dalam situasi ini, mengarahkan kehidupan dan nilai-nilai moral manusia sedemikian rupa sehingga berprasangka buruk terhadap orang lain (*husn al-zhan*), sedangkan agama melarang prasangka yang merugikan (*su'u al-zhan*), dan tidak menyebarkan rumor dan fitnah. tidak berdasar (*tajassus dan fitnah*), tidak menggunjing (*ghibah*), mengadu domba (*namimah*), iri hati (*hasad*), dan lain sebagainya.
- *Keempat*, Hedonisme sebagai cara hidup. Gaya hidup orang-orang hanya mementingkan kesenangan duniawi yang sementara dan sesaat. Mereka lebih suka mengejar kesenangan duniawi tanpa mempertimbangkan kesenangan akhirat yang abadi dan abadi. Alhasil, ia memfokuskan hidupnya pada hal-hal yang membuatnya bahagia, meski harus mengorbankan orang lain.

Mereka tega bersukacita atas penderitaan orang lain. Bagi manusia lain, manusia menjelma menjadi serigala. Jika budaya hedonistik ini merasuki mentalitas bangsa, maka krisis moral akan semakin parah.

Tasawuf memberikan arah dan makna hidup dalam skenario ini, tidak hanya untuk kebahagiaan di dunia ini tetapi juga untuk kebahagiaan di akhirat. Harmonisasi hubungan dengan Allah (*habl min*

³³ *Ibid*, Ahmad Najib Burhan (Ed), *Manusia Modern Mendamba Allah*, hlm. 13-14.

³⁸ *Ibid*, H. Ma. Achlami Hs, *Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral*, hlm. 101.

Allâh) dan sesama manusia (*habl min al-nâs*), serta harmonisasi hubungan dengan alam dan makhluk lainnya, diperlukan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berbagai ketimpangan kehidupan yang dialami masyarakat modern sebagaimana tersebut di atas akibatnya nilai-nilai moral semakin terkesampingkan, sedangkan peran agama yang sarat dengan ajaran moral yang indah belum banyak memberikan solusi sehingga mengakibatkan merosotnya moralitas masyarakat. masyarakat modern, khususnya di negara-negara maju.

Di dunia sekarang ini, ada begitu banyak tantangan dan kesulitan untuk diatasi. Lubang penghinaan dan penyesatan selalu menggoda dan menarik perhatian, memikat orang, dan mereka yang tidak waspada dapat jatuh ke dalamnya. Namun, saya bersyukur karena menghadapi kesulitan dan masalah ini menjadi semakin umum. Semakin banyak pengajian dan majelis taklim diadakan di kantor-kantor, termasuk topik-topik seperti motivasi, tausiyah, fiqih, dan tilawah guba tasawuf untuk lebih memahami hakikat kehidupan.

Tasawuf menawarkan berbagai jalan menuju Allah. Hal ini dapat diungkapkan melalui cinta (*mahabbah*) kepada Allah, melalui ibadah (ibadah *mahdah*) seperti shalat, haji, puasa, zakat, dan sebagainya, atau dengan dzikir, khlawat (*uzlah*), kontemplasi, dan zauq, antara lain. *Salik* pada umumnya adalah seseorang yang

berusaha mencapai hakikat tasawuf, dan untuk mencapai derajat makrifat atau maqom di mata Allah, ia harus meningkatkan spiritualitasnya sampai pada taraf yang dapat dimasuki, yang biasanya disebut sebagai tarekat, esensi, hingga mencapai puncak makrifat.

Makna tasawuf diperdebatkan di berbagai kalangan, dengan kedua belah pihak berdebat dari segi epistemologi dan terminologi. Kata “Tasawuf” dan “Sufi” belum dikenal pada masa-masa awal Islam, kata ini adalah ungkapan baru yang disusupkan ke dalam Islam oleh umat-umat lain.³⁴ Mereka berusaha untuk mendefinisikan tasawuf, tetapi penulis sepakat bahwa dari sekian banyak definisi, baik secara etimologis maupun terminologis, pengertian tasawuf yang berarti “bersih/suci” adalah yang paling tepat (*shafa*).³⁵

Hal ini senada dengan pandangan *lughawi* (epistemologis) tasawuf Nasaruddin Umar yang tercermin dalam referensi sastra tasawuf dalam pemahaman *lughawi* (epistemologis) tasawufnya. Nama tasawuf diduga berasal dari kata Arab *Safa*. Kata *Syafa* ditulis sebagai *fi'il mabni majhul*, yang menjadi *isim mulhaq* bila ditambah huruf *ya' nisbah*, yang berarti orang-orang suci. Artinya, kumpulan orang-orang yang mendambakan kesucian Allah.³⁶

³⁴ Syeikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan, *Hakikat Tasawuf: Pandangan Tasawuf tentang pokok-pokok Ibadah dan Agama*, (Riyadh: Rabwah), hlm. 15.

³⁵ *Ibid*, Didin Komarudin, Hlm. 99.

³⁶ M. Solihin & Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 11.

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa tasawuf modern pada hakikatnya sama dengan pengertian tasawuf; Bedanya, tasawuf modern mengutamakan penerapan amalan kitab suci dalam kehidupan dan menjadikannya sebagai tuntunan, yang benar-benar menjadi 'pedoman', serta berpotensi mengurangi ketimpangan sosial. sekarang. Tasawuf telah berkembang menjadi hobi dan, dalam beberapa kasus, menjadi gaya hidup banyak orang. Peran tasawuf dalam peradaban saat ini adalah untuk menjaga rasa keseimbangan di dunia, oleh karena itu masalah masyarakat modern ditangani oleh tasawuf.³⁷

2. Potret Dakwah di Media Sosial

Kegiatan syiar agama Islam menjadi nilai penting dalam *ukhuwah Islamiah* khususnya di Indonesia, semenjak dahulu Islam di Indonesia sebagian besar disyiarkan melalui media perdagangan antar negara dan dikembangkan melalui Walisongo dengan syiarnya melalui wayang. Wayang kulit adalah *entertainment* atau panggung media dakwah dalam masa dahulu sepanjang Walisongo membawa Islam atau cahaya dari masyarakat awam dan sebagian masyarakat yang masih menganut keyakinan nenek moyang.

Selain wayang, pada zaman penjajahan media dakwah dalam mensyiarkan agama salah satunya adalah dengan mendirikan pesantren. Syekh Maulana Malik Ibrahim mempelopori pendidikan pondok pesantren, yaitu sejenis pendidikan Islam yang berbentuk

³⁷ *Ibid*, Didin Komarudin, hlm. 107.

pendidikan monastik dan asrama yang digunakan oleh para imam dan rahib dalam mengajar dan menuntut ilmu. Ini adalah salah satu langkah pendidikan yang paling efektif dalam memajukan dakwah Islam.

Dalam era digital dan modern saat ini, teknologi informasi menjadi salah satu alat canggih dalam menyampaikan pesan sampai seantero pelosok dunia. Media sosial, menjadi salah satu media pilihan para da'i untuk mensyiarkan dakwahnya. Salah satu media sosial yang masih terus berkembang ialah facebook, merupakan salah satu platform atau media dalam bersosialisasi dengan orang yang tak terjangkaupun bisa dilampaui.

Dengan teknologi yang pesat saat ini, Facebook kini menjadi platform media sosial terpopuler keempat di dunia; itu diikuti oleh YouTube, Whatsapp, dan Instagram. Terlepas dari penurunan Facebook, Mark Zuckerberg akhirnya meluncurkan rebranding dengan inovasi meta dari salah satu platform media sosial paling terkenal di jagat internet, mengangkat kata metaverse untuk menunjukkan dan menerima konsep futuristik.

Dakwah di media sosial sudah menjadi keharusan dalam syiar agama, agar tercipta, keseimbangan informasi yang tidak bisa terbendungkan. Mengingat detik demi detik perubahan pengetahuan saat ini mengalami dampak yang luar biasa, apalagi di masa depan.

Bagaimana memfilter atau memetakan antara entertainment panggung hiburan dan edukasi pengetahuan. Banyak hal serupa yang akhirnya bergantung pada individu yang konsumtif bermedia sosial.

Banyak konten dakwah yang diposting oleh pengguna baik praktisi agama atau pendakwah. Namun demikian pesatnya jaringan dan sebagian besar konsumtif media pengguna internet memilih konten entertainment atau hiburan daripada konten berita, pengetahuan, apalagi kelimuan. Bahkan tak ayal media sebagai alat satu satunya yang memiliki power perubahan dalam setiap penggunanya. Siapa yang tidak menyukai dunia hiburan, bahkan sebelum trend media sosial pun di panggung televisi ramai penonton atau pemirsanya.

Namun kecondongan tidak bisa terelakkan manjadikan minder sebagian konten dakwah dalam membubuhi seyogyanya pengetahuan yang niatnya hanya untuk memberikan jalan agar terarah sesuai jalanNya. Mirisnya konten keislaman masih jauh tertinggal, tidak menjadi tranding topik di media sosial. Begitu pentingnya dakwah di media sosial, bahkan harus mengalir sesuai era modern atau millennial.

3. Konsep Tasawuf dalam Pesan Dakwah

Tasawuf mendapatkan namanya dari kata Arab *tashawwafa*, *yatashawwafu*, dan *tashawwufan*. Terlepas dari ungkapan-ungkapan tersebut, ada pula yang mengklaim bahwa tasawuf berasal dari kata *shuf* (yang berarti bulu domba), dengan konotasi bahwa penganut

tasawuf hidup sederhana tetapi memiliki hati yang mulia, dan mengenakan pakaian bulu kasar atau wol kasar sebagai pengganti sutra. Yang memakai wol kasar pada saat itu adalah simbol kesederhanaan.³⁸ Kata *shuf* secara alternatif dapat diterjemahkan sebagai bulu, menyiratkan bahwa para sufi di hadapan Tuhan mereka merasa seperti bulu yang terputus dari keutuhannya, yang tidak memiliki arti.³⁹

Nama tasawuf berasal dari kata Arab *shaff* (yang berarti "baris"). *Shaff* ini mengacu pada para jamaah yang selalu berada di shaf paling depan saat shalat, karena shalat di barisan pertama itu paling banyak mendapat kemuliaan dan pahala. Alhasil, orang yang shalat di shaf paling depan akan mendapat kemuliaan dan keridhaan dari Allah SWT.

Tasawuf juga berasal dari kata *shafa* (yang berarti jernih, bersih, atau suci), yang mengacu pada mereka yang memiliki hati yang murni atau bersih, menyiratkan bahwa mereka mensucikan diri di hadapan Allah SWT dengan latihan spiritual yang *intens*, seperti pelatihan untuk menjauhkan diri dari semua sifat dan sikap yang kotor untuk memperoleh kemurnian dan kebersihan di dalam hatinya.⁴⁰

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 4

³⁹ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

⁴⁰ *Ibid*, Amin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 3.

Adapula yang menyatakan bahwa tasawuf berasal dari kata *shuffah* (serambi Masjid Nabawi yang ditempati oleh sebagian sahabat Nabi) Makan shuffah ini terinspirasi dari sekelompok sahabat yang berlatih zuhud dan fokus beribadah kepada Allah SWT dan belajar dari Nabi yang tinggal di serambi Masjid Nabawi. Kelompok sahabat ini menemani Nabi dalam perjalanannya dari Mekah ke Madinah, meskipun mereka telah kehilangan kekayaan mereka, tidak punya uang, dan tidak punya apa-apa.

Tasawuf akhlaki, tasawuf amali, dan tasawuf falsafi adalah tiga cabang tasawuf. Tasawuf akhlaki merupakan ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa, yang diekspresikan melalui pengaturan sikap mental dan disiplin perilaku yang ketat. Untuk mencapai kebahagiaan yang optimal, manusia harus terlebih dahulu mengidentifikasi keberadaannya dengan sifat-sifat ketuhanan melalui pemurnian jiwa dan raga. Berasal dari perkembangan akhlak dan kepribadian yang mulia, yang digambarkan dalam tasawuf sebagai *takhalli* (mengosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela), *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji), dan *tajalli* (cahaya ghaib diturunkan untuk hati yang bersih sehingga mampu menangkap cahaya ilahi).

Tasawuf Amali adalah ajaran tasawuf yang menitikberatkan pada aktivitas spiritual daripada doktrin. Yang memiliki tujuan yang sama

dalam tasawuf amali, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menghilangkan segala sifat tercela dan menghadap Allah SWT secara total dengan berbagai amaliah atau riyadlah yang dilakukan, seperti memperbanyak wirid dan amaliah-amaliah lainnya. Sebagai penggagasnya, tasawuf falsafi adalah tasawuf yang ajarannya memadukan pandangan mistik dan rasional. Meski ciri-cirinya baru diakui berkembang, terutama di kalangan sufi yang juga falsafi, namun tasawuf falsafi ini mulai termanifestasi dengan jelas dalam Islam pada abad VI Hijriyah.⁴¹

Ada berbagai unsur dalam dakwah, salah satunya adalah pesan dakwah. Materi yang akan disampaikan kepada mad'u atau yang biasa diterjemahkan dengan kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya, adalah pesan dakwah, atau maudlu 'al-dakwah. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu pemahaman materi dakwah serta mempengaruhi sikap dan perilaku mitra dakwah.⁴²

Ada tiga pokok-pokok ajaran Islam, yaitu: (1) Iman, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar, menurut Endang Saifuddin Ansari. (2) Syariah, yang meliputi bentuk ibadah khusus (thaharah, shalat, assaum, dan zakat haji) dan bentuk umum muamalah (al-qanun

⁴¹ Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 64.

⁴² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet. ke-4*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm. 218.

alkhas/hukum sipil dan al-qanun al-'am/hukum umum). (3) Akhlak, yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan non-manusia).⁴³

Allah dan Rasul-Nya telah menggarisbawahi tiga ajaran dalam Islam, yang kesemuanya harus dilaksanakan dan dibenarkan dalam hati. Iman (aqidah), Islam (syariat), dan ihsan (akhlak). Ajaran dasar Islam, yang meliputi akidah, syariah, dan moralitas, terkadang diabaikan. Dalam intisari fundamental Islam diklasifikasikan ke dalam tiga kategori dalam ensiklopedia: iman (aqidah), Islam (syari'ah), dan ihsan (akhlak). Secara singkat, ajaran Islam dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Aqidah adalah kepercayaan terhadap dunia gaib;
- b. Syariah mengacu pada perilaku yang diambil sebagai hasil dari keyakinan agama seseorang.;
- c. Karena mereka pikir Allah Maha Melihat dan Mengetahui, Akhlak terdiri dari keinginan untuk melakukan yang terbaik, bahkan jika tidak ada orang lain yang melihat.

Aqidah Islam adalah mengetahui paket pengetahuan tentang Islam. Bahwa Islam pada akhirnya akan terpecah menjadi 73 golongan, dengan hanya satu kelompok yang bertahan. Demikian dari

⁴³ Ibid, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 332.

pengkatagorian tersebut semua keislaman berlomba menjadikan haq dalam keyakinannya menjadi *ahlul sunnah wal jamaah*.

Mazhab al-Asy'ari dan al-maturidi, serta mazhab ibn taimiyah al-Harrani, merupakan pendapat tentang konsep ahlussunnah waljamaah. Manusia hidup ditakdirkan sebagai hamba yang juga berarti pemimpin bagi dirinya sehingga sepantasnya bertanggung jawab atas dirinya selama hidup dan matinya. Dalam manusia hidup dipastikan sudah banyak godaan dan ujian atas hidupnya. Namun sebagai manusia hamba dan pemimpin manusia untuk mencari TuhanNya, dan manusia akan mendapati TuhanNya jika telah sampai pada *sirr jannah*. Yaitu melalui tiga hijab maqom puncak kehidupannya, kebodohan, hawa nafsu dan keakuan.

Pengertian dasar dari triologi agama Islam bahwa aqidah itu wujud keyakinan yang di bekali syariat aturan yang ditentukan dan berbuahakan *Akhlaqul Karimah* perilaku baik. Adapun pengertian dari syariat mempunyai makna aturan yang ditentukan sebagaimana dalam Al Qur'an dan Sunnah. Selanjutnya, syariat dipahami juga selangkah menuju Tuhannya, yang berarti jika manusia hamba ingin menemui TuhanNya maka harus melalui akidah atau keyakinan mendasar atas *dzatnya* dan syariat atau syarat masuk menuju pintu *sirr Jannah* atau menemui TuhanNya.

Pokok dari dimensi syariat ialah ijihad, taklid dan mazhab. Yang berarti dalam bersyariat yang sebenarnya harus mengerahkan kemampuan untuk mencapai tujuan (ijihad), menekuni/istiqamah dan mendalami suatu disiplin ilmu secara komprehensif (taqlid), pada dasarnya, konsekuensi dari komitmen keislaman seseorang adalah tunduk dan patuh secara total kepada Allah SWT dan Rasulnya. Dan tentunya selain berusaha dan menerima pendapat orang lain juga dipusatkan pada Mazhab, karena sanad dalam menempuh ilmu itu secara teologi menjadi keharusan kepada orang awam untuk mengikuti dan merujuk pada pendapat Mujtahid yang kelilmuannya tidak diragukan, serta memiliki integritas moral yang tinggi dalam *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Akhlaq menjadi pokok yang ketiga dalam agama Islam sekaligus menjadi point penting bagi manusia hamba sebagaimana Rasulullah SAW menggambarkan kepada umatnya bahwa diutusnya beliau ke dunia hanya untuk menyempurnakan akhlaq. Betapa pentingnya menekan perilaku baik dalam setiap menyikapi langkah dalam kehidupan, karena jika manusia hamba mempunyai akhlaqul karimah yang baik, maka tentu baik juga syariat dan aqidahnya.⁴⁴

Dapat kita pahami bahwa ajaran tasawuf dapat dikategorikan dalam pesan dakwah. Tasawuf amali sama halnya dengan syariah

⁴⁴ Tim Batartama Pondok Pesantren Sidogiri, *Trilogi Ahlusunah (Akidah, Syariah, dan Tasawuf)*, Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2012, hlm. 274-280.

yang dikategorikan dalam pesan dakwah. Tasawuf akhlaki sama halnya dengan akhlak yang dikategorikan dalam pesan dakwah. Dan tasawuf falsafi sama halnya dengan akidah yang dikategorikan juga dalam pesan dakwah. Konsep tasawuf dalam pesan dakwah adalah hal yang sangat menarik untuk dikaji karena keduanya memiliki materi yang sama.

4. Facebook sebagai Media Dakwah

Kehadiran media dengan segala manfaatnya telah mendarah daging dalam kehidupan manusia. Media sosial merupakan salah satu dari sekian banyak media yang muncul akibat perubahan zaman. Media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan terhubung, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan mengembangkan ikatan sosial virtual dengan pengguna lain. Media sosial adalah platform digital di mana realitas sosial terjadi dan ruang-waktu pengguna berinteraksi. Di internet, nilai-nilai yang sama atau serupa yang ada di masyarakat dan komunitas dapat ditemukan. Pada dasarnya beberapa pakar internet meyakini bahwa media sosial di internet merupakan cerminan dari apa yang terjadi di dunia nyata, seperti plagiarisme (Nasrullah, 2016).

Berikut ini adalah definisi media sosial yang dikumpulkan dari berbagai literatur penelitian (Fuchs, 2014 dalam Nasrullah, 2016):

- a. Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dalam pembuatan konten (*user generate content*).
- b. Shirky (2008) mendefinisikan media sosial dan perangkat lunak sosial sebagai "teknologi yang meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi dan bekerja sama di antara pengguna, dan mengambil tindakan kolektif di luar struktur kelembagaan dan organisasi."
- c. Media sosial menurut Boyd (2009) adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, bertukar, berinteraksi, dan dalam beberapa keadaan bekerja sama atau bermain satu sama lain. Konten yang dibuat pengguna (UGC) adalah alat yang ampuh di media sosial karena dibuat oleh editor yang berada di institusi media massa.
- d. Media sosial, menurut Van Dijk (2013), adalah platform media yang mengandalkan keberadaan pengguna yang membantu mereka dalam aktivitas dan kolaborasi mereka. Akibatnya, media sosial dapat dilihat sebagai media online (fasilitator) yang memperkuat hubungan pengguna dan ikatan sosial.
- e. Meike dan Young (2012) mendefinisikan media sosial sebagai perpaduan komunikasi pribadi (yaitu, berbagi antar individu) dan media publik (yaitu, berbagi dengan siapa pun tanpa memperhatikan kekhususan individu).

Dengan meningkatnya aksesibilitas ke internet, banyak platform media sosial baru telah muncul, termasuk *Facebook*, yang telah ada sejak 2008, *Tumblr*, *Instagram*, *Path*, *Twitter*. dan masih banyak lainnya. Pengguna media sosial berbagi informasi tentang berbagai topik.

Evolusi media sosial kemudian mengubah kebiasaan komunikasi saat ini. Orang-orang saat ini suka memposting komentar di media sosial tentang berbagai topik, baik pribadi maupun sosial. Tulisan akan langsung terkirim ke berbagai wilayah di dunia setelah ditulis di jaringan. Akibatnya, informasi disebarluaskan tidak hanya dari mulut ke mulut, tetapi juga melalui media sosial.

Facebook adalah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna membuat profil yang menyertakan gambar, kontak, dan informasi lainnya. Pengguna dapat bergabung dengan komunitas untuk terhubung dengan pengguna lain dan berkomunikasi dengan mereka. Banyak orang menggunakan Facebook sebagai situs jejaring sosial atau media sosial yang memberikan banyak keuntungan bagi penggunanya.

Facebook adalah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi dengan orang lain melalui komunitas seperti kota, tempat kerja, sekolah, dan wilayah.

Orang juga dapat menambahkan teman, bertukar pesan, dan memperbarui profil pribadi mereka sehingga orang lain dapat melihat informasi mereka.

Facebook adalah situs jejaring sosial populer yang menarik bagi berbagai pengguna, termasuk pelajar (mahasiswa). Facebook bukanlah hal baru di kalangan mahasiswa; itu adalah *trend* bagi mereka. Hal ini telah menghasilkan cara hidup baru bagi pengguna Facebook, khususnya di kalangan mahasiswa. Padahal, orang yang memiliki Facebook tidak ingin ketinggalan dengan teman-temannya yang menggunakan Facebook, serta kehilangan gengsi jika dianggap kuno dan "tidak up to date" atau canggih secara teknologi oleh teman-teman mereka yang menggunakan Facebook.

Facebook (FB) didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan siswa SMA Ardsley, pada 4 Februari 2004. Pada 26 September 2006, Facebook memasuki era keemasannya. Siapa pun dengan alamat email yang valid dapat bergabung dengan jejaring sosial ini. Facebook tersedia dalam lebih dari 20 bahasa pada September 2008. Menariknya, beberapa perusahaan besar telah menyatakan minatnya pada Facebook, termasuk News Corporation, Yahoo, dan Google, tetapi Zuckerberg telah menyatakan bahwa Facebook akan tetap independen dan bahwa dia tidak akan menjual perusahaan yang mengandalkan pada iklan spanduk.

Menurut definisi yang diberikan di atas, Facebook adalah situs jejaring sosial/*networking* yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara sosial dan bertukar informasi dengan orang lain di seluruh dunia.

Facebook adalah *social media* yang paling sering dikunjungi serta banyak diminati entah itu kaum anak-anak, Remaja, dan dewasa. Selain itu facebook juga memiliki banyak fitur yang menarik didalamnya tidak heran jika facebook dijadikan media dakwah pada masa sekarang ini. Sebagai alat media dakwah, Facebook dapat mencapai beberapa hal, antara lain:

- a. Pendidikan. Karena penyampaiannya menawarkan informasi positif tentang ajaran Islam yang bisa diambil, Dakwah Islami melalui Facebook sebagai salah satu sarana edukasi.
- b. Menghibur. Penonton pembaca dihibur dengan dakwah Islam di Facebook. Karena pengirim materi atau video islami memuat beberapa lelucon atau kajian singkat tentang Islam, para penerima dakwah tidak akan bosan saat menonton atau membacanya.
- c. Menyiarkan Informasi. Facebook dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi tentang ajaran Islam melalui

update status, pesan, dan grup, sehingga pemirsa atau pembaca dapat dengan cepat menyerapnya.

d. Mempengaruhi Massa. Dakwah di Facebook dapat menjangkau khalayak yang lebih besar dengan lebih cepat karena pesan dibagikan dengan cepat dan luas di semua kalangan sosial.

Berikut ini adalah contoh dakwah Islam yang bisa dilakukan melalui Facebook:

- a. Status untuk syiar dakwah. Status adalah tempat kita menuliskan pikiran atau perasaan yang sedang kita alami. Bisa kita katakan, setiap orang aktif, tak lupa mereka mengunggah status. Agar lebih, kita bisa menuliskan kutipan ayat al- Qur'an, Hadist, atau kata-kata bijak dari para ulama, tokoh masyarakat, atau ahli hikmah, yang menarik untuk disimak.
- b. Grup untuk berdiskusi. Di dalam fitur Facebook ini kita dapat berdiskusi melalui grup. Sehingga kita dapat mengirim video, berdiskusi, bertukar ilmu dan pengalaman kita ke teman mengenai kajian Islam.
- c. Pesan. Kita dapat menggunakan layanan Facebook untuk mendiskusikan studi Islam sebagai akibat dari ini. Facebook merupakan media dakwah dapat memberi informasi pengetahuan tentang kajian-kajian Islam, mempengaruhi penerima dakwah

agar teladan dalam kebijaksanaan, melakukan baik sesuai ajaran Islam menjahui buruk serta dapat menjadi pendidikan penerima dakwah dimana yang sebelumnya belum tau menjadi tau akan syariat Islam.

5. Bahasa dan Perilaku Tasawuf

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.⁴⁵ Dalam pengertian yang masyhur, bahasa ialah cara menyampaikan pesan melalui kalimat dan kata dalam menyampaikan pesan sesuai dengan pemahaman. Sedangkan tasawuf ialah hati yang bermaktab pada pembersihan rasa sesaat.

Bahasa tasawuf ialah makna dari penyampaian seorang sufi dalam mensyiarkan agama dengan konseptual makna kesucian hati dan hanya semata-mata karenaNya. Bahasa tasawuf dalam konten dakwah juga dapat dimengerti dengan nada dan intonasi yang mendayu dalam penyampaiannya, sehingga audiens meresapinya hingga menembus hati dan merasakan kedamaian. Ibarat seseorang yang sedang mensucikan raga dirinya dari *hadast* (wudlu), maka dalam tasawuf berperan mensucikan hati untuk menyempurnakan *tariqah* (jalan) menghadap beribadah kepadaNya. Dalam hal ibadah untuk bertemu kekasih sang pencipta maka harus meninggalkan rasa

⁴⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa> diakses 12 Desember 2021, 12.50 WIB

hayawan manusia atau naluri duniawi saat menghadapnya, dan seusainya kembali dengan kesibukan masing-masing.

Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah mengenai tasawuf;

- *Sâlik* adalah murid, yakni para penempuh jalan ruhani, (*Mu'jam al-Kalimât as-Shûfiyah*, halaman: 190).
- *Tahallî* adalah menghiasi diri dengan asma-asma Allâh sesuai dengan batasan yang telah disyari'atkan yang sulit untuk dibedakan, (*al-Futûhât al-Makkiyah*, Juz 4 halaman: 168). *Tahallî* juga berarti sebagai tahapan penghiasan diri dengan segala amal shalih, (*Iqadh al-Himam fî Syarh al-Hikam*, halaman: 11-12)
- *Takhallî* adalah menyendiri dan berpaling dari hal-hal yang dapat menyibukkan diri dari Allâh SWT, (*al-Futûhât al-Makkiyah*, Juz 4 halaman: 169). *Takhallî* juga berarti tahapan pengosongan dan pembersihan diri dari sifat dan perbuatan tercela, (*Iqadh al-Himam fî Syarh al-Hikam*, halaman: 11-12)
- *Tajallî* adalah *nur ilahiyah* yang turun kepada seseorang yang bisa membuka hati dari rahasia alam ghaib, (*al-Futûhât al-Makkiyah*, Juz 4 halaman: 171). *Tajallî* juga bermaksud sebagai tahapan penampakan diri Tuhan atau nur ilahiyah kepada para *salik* menuju kedekatan dengan Tuhan (*ma'rifat billah*), (*Iqadh al-Himam fî Syarh al-Hikam*, halaman: 11-12).

- *Sirrî* adalah sesuatu yang tidak bisa dirasakan oleh angan-angan, (*al-Luma' fî Târîkh al-Tasawuf al-Islâmî*, halaman: 211).
- *Fana'* dan *Baqa'* adalah dua nama yang menjadi sifat seorang hamba yang selalu mengesakan Allâh SWT Sehingga menjadikan terangkatnya derajat dari golongan orang '*awâm* menuju kepada derajat golongan orang yang *khâs* (khusus). Artinya *Fana'* dan *Baqa'* pada awalnya adalah hilangnya kebodohan sebab tetapnya ilmu dan hilangnya kemaksiatan sebab ketaatan atau kepatuhan, hilangnya lupa kepada Allâh sebab dzikir dan hilangnya melihat gerak-gerik hamba disebabkan tetapnya melihat pertolongan Allâh SWT, (*al-Luma' fî Târîkh al-Tasawuf al-Islâmî*, halaman: 195). *Fana'* juga berarti hilangnya sifat-sifat yang buruk, dan *Baqa'* berarti tampaknya sifat-sifat yang terpuji, (*al-Risâlah al-Qusyairiyah*, halaman: 67).⁴⁶

Adapun istilah-istilah tasawuf lainnya adalah sebagai berikut: ⁴⁷

▪ Waktu

Secara hakikat waktu adalah kejadian atau peristiwa yang akan terjadi. Orang yang berakal adalah manusia yang mampu mempergunakan waktunya secara bijak. Jika waktunya cerah dan menegakkan, maka dia akan menegakkannya dengan syariat; dan

⁴⁶ Santri Pondok Pesantren Ngalah, *Sabilus Salikin; Ensiklopedi Thariqah/Tashawwuf*, Pondok Pesantren Ngalah: 2013, hlm. 17-18

⁴⁷ Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Imani, 2007), hlm. 53-112.

jika waktunya terhapus, maka yang mengalahkannya adalah hukum-hukum hakikat.

- Al-Maqam

Adalah sebuah istilah dunia sufistik yang menunjukkan arti tentang suatu nilai etika yang akan diperjuangkan dan diwujudkan oleh seorang salik dengan melalui beberapa tingkatan mujahadah secara gradual.

- Al-Hal

Hal (keadaan) menurut kaum sufi adalah makna, nilai atau rasa yang hadir dalam hati secara otomatis, tanpa unsur kesengajaan, upaya, latihan, dan pemaksaan (gembira, sedih, lapang, sempit, rindu, gelisah, takut, dll).

- Al-Qabdhu dan Al-Basthu

Dua istilah tersebut merupakan dua keadaan setelah seorang hamba terjauhkan dari rasa takut dan harapan. Kedua istilah tersebut digunakan pada seseorang yang telah mencapai maqam ma'rifat. Ahli hakikat mengategorikan dua keadaan ini sebagai bentuk gangguan (proses penyucian diri) untuk menuju ke maqam selanjutnya yaitu hakikat yang penuh krisis dan bahaya (tipudaya hati yang amat lembut).

- Al-Haibah dan Al-Anasu

Dua istilah tingkatan yang paling tinggi atau sempurna. Haibah adalah kesirnaan, dan setiap salik yang mengalaminya pasti akan

sirna (ghaib). Al-Anasu adalah kesadaran, muncul, dan bangun bersama Al-Haqq.

- Al-Tawajud, Al-Wijdu, dan Al-Wujud

Tawajud adalah panggilan rasa cinta yang diperoleh melalui cara ikhtiar (usaha). Orang yang memilikinya atau mengalami tawajud tidak mendapatkan wijdu (rasa cinta yang sesungguhnya) karena jika dia mendapatkan wijdu, berarti dia adalah seorang al-wajid atau pecinta (pecinta Allah sejati).

- Al-Jam'u dan Al-Farqu

Pelaksanaan ibadah yang keberadaannya merupakan hasil upaya salik dan apa-apa yang hanya patut dengan tingkah pola kemanusiaan dinamakan farqu. Sedangkan hal-hal yang berupa penampakan makna, penguluran kelembutan, dan penuangan kebagusan yang hanya bisa dihubungkan dengan Al-Haqq adalah jam'u.

- Fana' dan Baqa'

Istilah fana' oleh kaum sufi dipakai untuk menunjukkan keguguran sifat-sifat tercela, sedangkan baqa' untuk menandakan ketampakan sifat-sifat terpuji.

- Ghaibah dan Hadhur

Ghaibah adalah ketiadaan (kekosongan) hati dari ilmu yang berlaku bagi ahwal (kondisi atau pola perilaku) makhluk karena terhalang oleh kesibukan rasa dengan dengan sesuatu yang datang

kepadanya. Sedangkan hadhur adalah keberadaan “hadir” bersama Al-Haqq karena jika seseorang mengalami ghaibah (gaib) dari keberadaan semua makhluk, maka dia “hadir” (hadhur) bersama Al-Haqq.

- Shahwu dan Sukru

Shahwu (sadar dari kemabukan) adalah kembalinya salik pada rasa setelah mengalami ghaibah. Sedangkan sukru (mabuk cinta karena Allah) adalah proses ghaibah dengan kehadiran warid yang kuat.

- Dzauq dan Syarab

Dzauq (rasa) dan syarab (minum), dalam proses penapakan pencarian hakikat dari aspek ini, tahapan pertama adalah dzauq, kemudian syarab, dan akhirnya irtiwa’ (minum sepuas-puasnya).

- Mahwu dan Itsbat

Mahwu adalah keterangkatan (tercabut) sifat-sifat yang telah menjadi kebiasaan. Sedangkan itsbat merupakan penegakan hukum-hukum ibadah.

- Sitru dan Tajalli

Orang awam dalam ketertutupan sitru (tutup) dan orang khusus dalam keabadian tajalli (tampak).

- Muhadharah, Mukasyafah, dan Musyahadah

Muhadharah adalah kehadiran hati, kemudian setelah itu terjadi mukasyafah, yaitu kehadiran hati yang disertai kejelasan

(ketersingkapan), kemudian timbul musyahadah, yaitu kehadiran Al-Haqq (dalam hati) tanpa bingung dan linglung.

- Lawaih, Thawali', dan Lawami'

Proses pertama adalah lawaih (kilatan sinar), kemudian lawami' (kemilauan cahaya), dan akhirnya timbul thawali' (terbitnya Cahaya matahari).

- Bawadih dan Hujam

Bawadih adalah sesuatu yang secara tiba-tiba menndatangi hatimu dari alam gaib melalui jalan rasa yang amat menegangkan. Sedangkan hujam adalah sesuatu yang mendatangi hatimu dengan kekuatan waktu melalui jalan yang tidak dibuat-buat dari dirimu.

- Talwin dan Tamkin

Talwin adalah sifat pemilik ahwal (salik yang masih terpengaruh dengan keadaan, pengaruh-pengaruh batin atau kondisi-kondisi yang menguasai jiwanya). Sedangkan tamkin adalah sifat orang-orang ahli hakikat.

- Al-Qarbu dan Al-Bu'du

Awal tingkatan dalam al-qarbu (kedekatan) adalah keadaan dari sikap taat dan menetapi semua waktu yang diisi dengan ibadah-ibadah wajib. Adapun al-bu'du (jauh) adalah kekotoran diri sebab penentangan dan menyimpang dari ketaatan.

- Syari'at dan Hakikat

Syari'at adalah perintah yang harus ditetapi dalam ibadah, dan hakikat adalah kesaksian akan kehadiran peran serta ketuhanan dalam setiap sisi kehidupan.

- Nafas

Adalah kelapangan hati sebab (kehadiran) kelembutan (hal-hal) gaib.

- Al-Khawathir

Al-Khawathir (bisikan) adalah informasi atau inspirasi yang mendatangi hati sembari. Terkadang kedatangannya melalui malaikat, setan, bisikan-bisikan nafsu atau langsung dari Allah.

- Ilmu Yaqin, 'Ainul Yaqin, dan Haqqul Yaqin

Yaqin adalah suatu pengetahuan yang pemiliknya tidak akan dimasuki keraguan secara mutlak. Ilmu Yaqin adalah sesuatu yang adanya disertai dengan syarat bukti. 'Ainul yaqin adalah sesuatu yang adanya dengan hukum kejelasan. Dan Haqqul yaqin adalah sesuatu yang adanya dengan sifat terang.

- Warid

Adalah sesuatu yang datang pada hati berupa bisikan-bisikan yang terpuji.

- Asy-Syahid

Makna syahid adalah al-hadhir, sesuatu yang datang. Setia papa yang mendatangi hatimu adalah syahid atau yang menyaksikan atau kesaksianmu.

- Nafsu

Kaum sufi memakianya untuk menunjukkan suatu penyakit dari sifat-sifat hamba atau akhlak-akhlak dan perbuatan-perbuatannya yang tercela.

- Ruh

Sebagian mengatakan ruh adalah kehidupan. Sebagian lain mengatakan sebagai entitas-entitas yang dititipkan dalam wadah-wadah khusus, bersifat lembut, dan dialiri oleh Allah dengan gerak kehidupan.

- Sirri

Sirri atau rahasia juga merupakan barang lembut yang dititipkan dalam hati manusia sebagaimana ruh.

Salah satu ajaran fundamental dalam tasawuf adalah adab. Istilah adab dapat diterjemahkan menjadi perilaku, rasa hormat, etika, atau tindakan yang baik. Setiap kelompok, komunitas, dan berbagai profesi memiliki adab-nya masing-masing, termasuk juga komunitas tasawuf. Bahkan, sebagian mursyid mengatakan bahwa adab adalah inti tasawuf.⁴⁸

Perilaku tasawuf ialah tindakan yang semata-mata menilai dan menjadikan setiap sesuatunya adalah rahmat dan kasih sayangNya, semesta. Perilaku tasawuf juga antipati dari nilai-nilai sifat hayawan manusia. Sebagaimana Rasulullah SAW yang senantiasa bernarasi

⁴⁸ Robert Frager, *Obrolan Sufi Untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 201.

melalui akhlaqul qarimahnya, menerima seorang hamba-hambanya tanpa pengecualian karena semua manusia asal muasal dan akhirnya akan sama, *innalillahi wa'inna ilai rooji'un* (semuanya ada dan tiada hanya kuasaNya).

Perilaku tasawuf juga sebenarnya mengembalikan lahiriah kesucian sifat asli manusia, sebagai *abdun* (hamba sahaja). Setinggi apapun pangkat ataupun derajat dalam dunia maka akan nampak sama dihadapan Allah SWT, sebagai hamba. Maka menyadari sosok hambalah, urgensi perilaku tasawuf.

Tasawuf itu bisa bermakna wol karna para sufi itu menggunakan pakaian yang terbuat dari wol atau bulu domba. Sufi juga adalah orang yang selalu berfokus pada pemurnian hati, menjernihkan hati, atau membersihkan hati. Maka para sufi itu berfokus pada upaya bagaimana bisa membersihkan hatinya, yang dengan kebersihan hati itu dia akan meraih namanya ketenangan. Sebagaimana Allah SWT berfirman *qad'af lahaman zakkaaha*, sungguh sangat beruntung orang yang mensucikan hatinya. Dan sufi itu pula yang menandakan bahwa dia adalah berakhlaq mulia, jadi semakin mulia akhlaq seseorang maka dia adalah orang yang paling sufi. Jadi meskipun orang sering berbicara tentang tasawuf, namun akhlaqnya rendah, sejatinya dia bukan sufi. Tapi mungkin dia tidak banyak bicara tentang tasawuf, namun akhlaqnya mulia akhlaqnya agung maka dia adalah sufi yang sebenarnya.

Sufi lebih menggarap pada dimensi Akhlaqul Karimah atau Ihsan. Jadi, Islam ini terdiri dari aqidah, syariah, dan akhlaq. Aqidah itu ditemani dengan tauhid atau pelajaran tentang sifat-sifat Allah, sehingga tumbuh keyakinan didalam hati ini akan keagungan, akan kebaikan, akan kekuasaan Allah SWT. Sementara syariat itu diajarkan dengan fiqih, bagaimana cara kita mengatur hubungan kita dengan Allah SWT dan hubungan kita dengan sesama. Bagaimana cara beribadah, cara berhaji, cara shalat, cara wudhu, cara zakat. Itu semua diajarkan oleh fiqih. Sementara sikap batin atau Akhlaqul Karimah itu adalah merupakan bidang garapan tasawuf. Jadi, orang yang semakin paham tentang tasawuf, maka sudah tentu dan sudah seharusnya dia adalah memiliki akhlaq yang mulia.⁴⁹

B. Kajian Teoritis

1. Teori Semiotik

Ferdinand De Saussure mengajukan teori semiotika ini (1857-1913). Semiotika dibagi menjadi dua bagian dalam teori ini: penanda dan petanda. Tanda dianggap sebagai makna yang diungkapkan melalui konsep, fungsi, dan nilai yang melekat pada karya arsitektur, sedangkan penanda dilihat sebagai bentuk fisik atau bentuk yang dapat dikenali melalui bentuk karya arsitektur. Hubungan antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, yang umumnya disebut

⁴⁹ Khaliel Anwar (da'i serial kajian tasawuf NU Jepang TV), *Wawancara*, Instagram. 10 Oktober 2021.

penandaan, adalah keberadaan semiotika Saussure. Semiotika penandaan adalah sistem tanda yang menyelidiki hubungan antara unsur-unsur tanda dalam suatu sistem dengan menggunakan aturan atau konvensi tertentu. Untuk menafsirkan simbol, diperlukan kesepakatan sosial. Tanda, menurut Saussure, terdiri dari penanda atau *signifier* (suara dan gambar) dan petanda *signified* (konsep yang berasal dari suara dan gambar).

Manusia memanfaatkan tanda yang terkadang bersifat spekulatif dan memiliki berbagai makna dalam pola komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan. Orang yang menerimanya biasanya akan memproses indikator atau petunjuk yang dilontarkan komunikator dengan menggunakan pengetahuannya. Banyak konteks yang ada dalam perspektif bahasa. Linguistik menurut Ferdinand De Saussure adalah perilaku, dan bahasa biasa merupakan produk yang sudah menjadi konvensi sosial.⁵⁰

Konsep bahwa bahasa adalah sistem tanda dan bahwa setiap tanda terdiri dari penanda dan petanda adalah yang paling signifikan dalam teori Saussure. Dengan mempertimbangkan gagasan "penanda", tanda menjadi satu kesatuan bentuk konsep "petanda".⁵¹

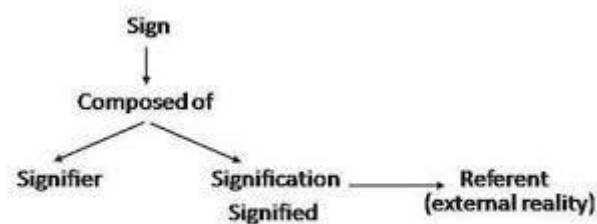
⁵⁰ Abdullah Hasibuan, *Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky*, Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Volume III, Nomor 2, 2020.

⁵¹ Faajrianoor Fanani, *Semiotika Strukturalisme Ferdinand de Saussure*, The Mesenger: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2 (2013), hlm.14.

Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan dengan melakukan apa yang di sebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakana atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan atau apa yang ditulis dan dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Saussure menggambarkan tanda yang terdiri dari *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), sebagai berikut:

Saussure menempatkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan memilahnya menggunakan metode penanda (*Signifier*) dan (*Signified*) petanda. *Signifier* merupakan bunyi atau coretan yang bermakna (elemen material) berfungsi sebagai penanda, yaitu apa yang dinyatakan atau ditulis dan dibaca. *Signified* merupakan gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Menurut Saussure, tanda terdiri dari penanda dan petanda:

Bagan 2.1 Teori Ferdinand De Saussure



(Sumber: McQuail, 2000)

Penanda, menurut Saussure, adalah bunyi atau coretan yang bermakna, sedangkan petanda adalah gambaran mental atau konsep sesuatu yang diturunkan dari penanda. Signifikasi adalah hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental. Dengan kata lain, signifikasi adalah upaya untuk memberi makna pada dunia.

Ketika berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan informasi tentang objek yang akan diinterpretasikan oleh orang lain. Objek Saussure disebut sebagai "referensi". Perbedaan antara Saussure dan Peirce, yang mendefinisikan "objek" sebagai referensi dan menyebutkannya sebagai elemen tambahan dalam proses penandaan, adalah bahwa Saussure mendefinisikan "objek" sebagai referensi dan menyebutkannya sebagai elemen tambahan dalam proses penandaan.⁵²

Sebuah tanda, menurut Saussure, terdiri dari dua bagian: penanda dan petanda. Tanda, menurut Saussure, adalah kesatuan gagasan dan citra suara yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan penanda dengan petanda bersifat arbitrer. Tidak ada hubungan logis yang jelas antara keduanya, yang membuat teks atau simbol menjadi menarik dan meresahkan. Aspek-aspek pemahaman berikut merangkum prinsip-prinsip linguistik Saussure:

⁵² Drs.Alex Sobur, M.Si, "*Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 124-126.

- a. Bahasa merupakan fakta sosial.
- b. Bahasa bersifat laten sebagai kebenaran sosial; bukan gejala permukaan tetapi aturan yang menentukan fenomena permukaan, yang dikenal sebagai langue. Langue berbentuk parole, yaitu tindakan berbicara atau tuturan secara individual.
- c. Suatu sistem atau struktur tanda disebut sebagai bahasa. Akibatnya, bahasa terbagi menjadi strata, yang meliputi fonem, morfem, klimatologi, dan wacana.
- d. Keterkaitan paradigmatis dan sintagmatis menggambarkan bagaimana unsur-unsur pada masing-masing level ini terhubung.
- e. Interaksi atau hubungan antara unsur dan level inilah yang membentuk sebuah bahasa. Nilai, makna, dan pemahaman setiap bagian dalam bangunan bahasa secara keseluruhan ditentukan oleh hubungan.
- f. Bahasa dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan sinkron, yaitu studi linguistik yang membatasi fenomena bahasa pada periode tertentu, daripada mengkaji bahasa dalam perkembangannya dari waktu ke waktu, untuk memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang tercantum di atas (diakronis).

Dalam hal ini terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu

pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *languge* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ajaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); dan (5) *syntagmatic* (sintakmatik) dan *associative* (paradigmatik).

Dalam hal ini, pandangan Saussure tentang (1) *syntagmatic* (sintagmatik) dan *asosiative* (asosiatif) ; (2) *synchronic* (sinkronis) dan *diachronic* (diakronis); (3) *languge* (bahasa) dan *parole* (pidato/pengajaran); (4) bentuk (*form*) dan isi (*content*); (5) penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) adalah lima pandangan yang kemudian menjadi landasan strukturalisme (paradigmatik) Levi-Strauss.

2. Teori Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Inggris *semantics*, yang merupakan kata sifat *semantic*.⁵³ Kata *sema* berasal dari kata Yunani *sema*, yang berarti "tanda" atau "simbol." *Semaino* adalah kata kerja yang berarti "untuk menandai" atau "untuk mewakili."⁵⁴ Sementara itu, semantik mengacu pada studi tentang makna (*the study of meaning*). Akibatnya, semantik adalah studi analitis makna linguistik dalam konteks ini. Analisis yang dimaksud setara dengan analisis makna karena semantik diartikan sebagai studi tentang makna.

⁵³ A.Chaedar Al-Wasilah, *Linguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm.163

⁵⁴ Abdul Chaere, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.2

Tiga aspek semantik adalah (a) kategori makna, (b) hubungan makna, dan (c) modifikasi makna.

a. Jenis Makna.

Palmer membagi makna menjadi empat kategori: makna proporsional, makna denotatif, makna ideasional, makna kognitif, Sedangkan Shipley, Ed menyatakan bahwa ada tujuh bentuk makna yang berbeda: makna inti, makna sampingan, makna kamus, makna piktorial, makna referensial, makna kognitif, dan makna emotif. Frase makna gramatikal dan makna leksikal juga dikemukakan oleh Verhaar. Dan Boomfield menciptakan frasa "makna sempit" ("*narrowed meaning* ") dan "makna luas" ("*winded meaning* ").⁵⁵

Lalu Leech (1976) yang karyanya banyak dikutip orang dalam studi semantiknya itu, membedakan adanya tujuh tipe makna, antara lain yaitu (1) makna konseptual, (2) makna konotatif, (3) makna stilistika, (4) makna afektif, (5) makna reflektif, (6) makna kolokatif, dan (7) makna tematik. Dengan catatan bahwa makna konotatif, stilistik, afektif, reflektif, dan kolokatif masuk ke dalam kelompok yang lebih besar yaitu makna asosiatif.

⁵⁵ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, hlm. 96

Kemudian ada tujuh bentuk makna, menurut Leech (1976), yang karyanya banyak disebutkan dalam studi semantiknya: makna tema makna kolokatif, makna reflektif, makna emotif, makna stilistika, makna konotatif, dan makna konseptual, dan. Makna konotatif, stilistika, emotif, reflektif, dan kolokatif adalah bagian dari kategori yang lebih besar yang dikenal sebagai makna asosiasi.⁵⁶

Makna dipisahkan menjadi dua unsur, menurut Thoshihiko Izutsu: makna dasar dan makna relasional. Makna dasar menurutnya adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu dibawa kemanapun kata itu diletakkan, sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan cara menyimpan kata tersebut secara khusus. posisi yang berada dalam hubungan yang berbeda dengan semua kata penting lainnya dalam sistem..⁵⁷

b. Relasi Makna

Adanya hubungan yang bermakna atau hubungan semantik antara suatu kata atau komponen bahasa lainnya disebut sebagai hubungan makna. Kaitan makna ini dapat berkaitan dengan persamaan makna (sinonim), lawan makna (antonim), berbagai makna (polisemi dan ambiguitas), penyertaan makna (hiponim),

⁵⁶ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa*, hlm. 59

⁵⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, hlm. 12

kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redundansi), dan sebagainya. Sebuah relasi semantik ada antara dua unit bahasa, yang disebut sebagai hubungan makna. Relasi semantik dapat menyatakan kesamaan makna, makna berlawanan, keluasan makna, makna ganda, atau bahkan makna berlebih, dan satuan bahasa dapat berupa kata, frasa, atau kalimat. Sinonim, antonim, polisemi, homonimi, ambiguitas, dan redundansi sering dieksplorasi dalam diskusi mengenai hubungan makna.⁵⁸

c. Perubahan Makna

Bahasa terus maju dan berkembang seiring dengan kemajuan pemikiran penggunaan bahasa sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Juga dipahami dengan baik bahwa bahasa diekspresikan dalam bentuk kata dan frase. Manusialah yang memanfaatkan kata dan kalimat tersebut, dan mereka juga yang menambahkan leksikon sesuai dengan kebutuhannya. Karena manusia menggunakan kata dan kalimat, kata dan kalimat itu berubah seiring waktu, dan arti kata dan kalimat itu juga berubah.

Linguistik modern dapat diklasifikasikan sebagai diakronis dan sinkronis dalam skenario ini. Menurut definisi etimologis, dichronic mengacu pada cara berpikir tentang bahasa yang terutama berkaitan dengan waktu. Akibatnya, secara diakronis,

⁵⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 297

kosa kata adalah kumpulan kata, yang masing-masing berkembang, berubah, dan berkembang dengan caranya sendiri yang unik.⁵⁹

Makna suatu kata atau leksem (satuan terkecil dalam leksikon) tidak akan berubah seiring waktu, tetapi dapat berubah secara diakronis. Yang menunjukkan bahwa arti suatu kata akan tetap sama dan tidak akan berubah dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan arti suatu istilah akan berubah dalam jangka waktu yang relatif lama. Kemungkinan ini tidak berlaku untuk semua kosakata dalam suatu bahasa, melainkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diikuti oleh perubahan sosial budaya, perkembangan kata, dan pertukaran respon sensorik.

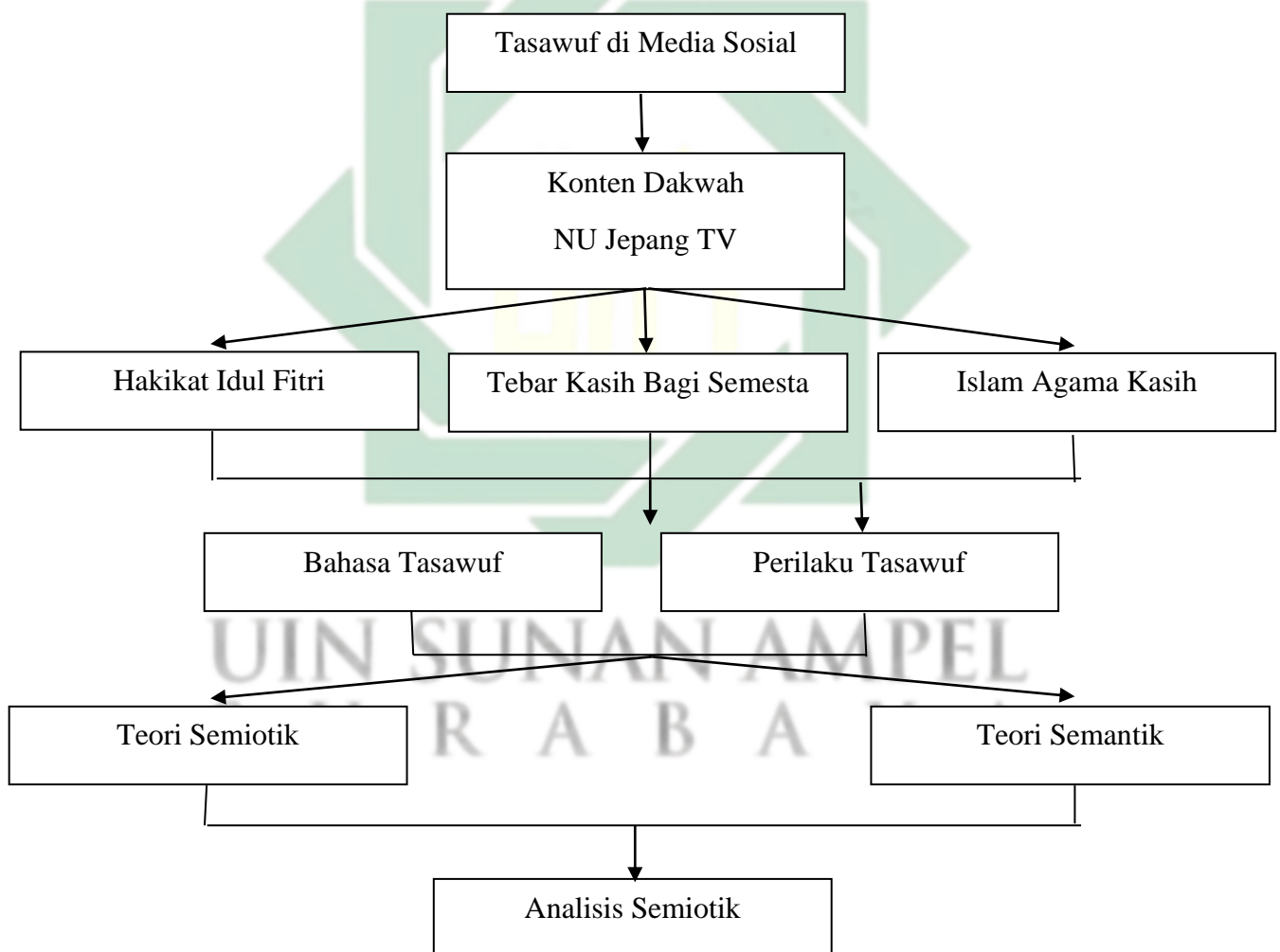
Perubahan semantik, yang juga disebut perubahan makna, sering diikuti oleh perubahan sosial yang disebabkan oleh perpindahan penduduk, perang, kemajuan teknis, ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan lain-lain. Tentu saja, pergeseran makna ini dapat ditafsirkan dalam berbagai cara. Ada enam jenis pergeseran makna yang berbeda: (a) Perluasan atau biasa disebut generalisasi; (b) Pengkhususan atau penyempitan yang disebut spesialisasi; (c) Penurunan atau biasa disebut

⁵⁹ Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, hlm.32

peyorasi ; (d) Peninggian atau biasa disebut ameliorasi; (e) Pertukaran atau biasa disebut sinestesia; (f) Persamaan atau biasa disebut asosiasi. ⁶⁰

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir



⁶⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Angkas, 2009), hlm. 78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan, menurut M.Nazir, adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan cara menyelesaikan studi resensi buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.⁶¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa-peristiwa apa yang telah terjadi pada subjek penelitian, seperti motivasi, perilaku, tindakan, dan sebagainya, dengan cara mendeskripsikannya dengan kata-kata atau bahasa.⁶²

Penelitian deskriptif ini mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang kekurangan-kekurangan yang masih ada pada konten dakwah serial kajian tasawuf NU Jepang TV. Sehingga sebuah pesan atau makna dapat diturunkan dari bahasa dan perilaku tasawuf. Untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kepustakaan.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Model Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure sebagai alat analisis. Analisis semiotik Ferdinand De Saussure dipilih karena memungkinkan seseorang untuk menyimpulkan

⁶¹ M.Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm 27

⁶² Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, CAPS, 2011), hlm. 101.

makna sebuah tanda dari bahasa dan perilaku tasawuf, yang memiliki makna tersirat. Dengan membandingkan tanda sebuah teks dengan kalimat yang dikandungnya, kita dapat menyimpulkan maknanya.

Hasilnya, jelas bahwa teknik analisis Ferdinand De Saussure dapat diterima untuk keperluan analisis penelitian ini, yaitu studi tasawuf di Media Sosial yang bertujuan untuk memahami makna bahasa dan perilaku tasawuf dalam konten propaganda NU Jepang TV.

B. Objek Penelitian dan Unit Analisis

Kata kunci atau pengertian yang diteliti yang memenuhi persyaratan yang ditentukan adalah objek penelitian. Objek penelitian ini adalah tiga video konten dakwah akun facebook NU Jepang TV tentang kajian tasawuf.

Pesan yang akan dievaluasi melalui analisis isi berupa gambar, paragraf, judul, kalimat, teks dalam video, atau keseluruhan isi pesan merupakan unit analisis.⁶³ Bahasa tasawuf dan perilaku tasawuf, seperti yang disampaikan dalam kajian tasawuf serial NU Jepang TV, dimana pesan dakwah disampaikan dalam tanda-tanda, baik secara visual maupun audio, menjadi unit analisis dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Data tekstual termasuk dalam kategori data penelitian ini. Berikut ini adalah spesifikasi dari jenis data penelitian ini:

⁶³ Dody M.Ghozali, *Communication Measurement: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation* (Bandung : Simbiosis Ekatama Media, 2005), hlm. 149.

1. Tasawuf dan Dakwah
2. Biografi NU Jepang TV
3. Teks ceramah kajian tasawuf pada akun facebook NU Jepang TV
4. Konten grafis kajian tasawuf akun facebook NU Jepang TV
5. Konsep tasawuf dalam pesan dakwah di media sosial facebook NU Jepang TV

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan memanfaatkan data pengukuran langsung pada objek sebagai informasi yang dicari disebut sebagai data primer.⁶⁴ Data yang diterima langsung dari topik penelitian yaitu akun facebook NU Jepang TV menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Penulis memperoleh data untuk penelitian ini dari konten video seri dakwah kajian tasawuf yang disediakan di halaman facebook NU Jepang TV.
2. Data sekunder adalah informasi yang tidak langsung diterima dari subjek atau objek penelitian, atau informasi yang diperoleh dari sumber lain. Data sekunder ini merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain seperti jurnal, buku, dan website yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian media sosial tasawuf berupa data gambar atau teks yang terhubung dengan media sosial tasawuf, dakwah, dan facebook.

⁶⁴ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik. Pertama **wawancara**. Dengan teknik ini peneliti mewawancarai beberapa informan dan subjek yang berhubungan dengan video tasawuf dalam akun facebook NU Jepang TV. Diantaranya adalah Dr. Miftakhul Huda dan istrinya, Anggita Aninditya untuk menggali informasi mengenai *Nahdliyin* yang tinggal di Jepang. Dan mencari tau segala informasi yang berhubungan dengan NU Jepang TV.

Kedua peneliti menggunakan teknik **observasi**. Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.⁶⁵ Dalam teknik ini, peneliti mengamati secara berkala video serial kajian tasawuf NU Jepang TV, kemudian terjun langsung dalam pembuatan video tersebut sampai dalam proses editing video, dan peneliti juga ikut dalam kajian rutin psikologi tasawuf yang diadakan di kediaman Ustadz Khaliel Anwar (da'i serial kajian tasawuf NU Jepang TV).

Ketiga teknik **dokumenter**. Teknik ini digunakan peneliti untuk mencatat, merekam, dan menyimpan data-data terkait video serial kajian tasawuf NU Jepang TV.

⁶⁵ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 26.

2. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data penelitian ini digunakan untuk analisis fenomenologis data kualitatif lapangan. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memastikan validitas dan kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan tiga cara untuk menilai keabsahan data sesuai dengan kebutuhan penelitian:

- *Pertama*, adalah proses **memperbanyak referensi**. Para peneliti mengumpulkan informasi tentang bahasa dan perilaku tasawuf dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, temuan studi, situs web, dan novel.
- *Kedua*, adalah metode diskusi. Dengan berbagai akademisi, seperti pembimbing penelitian, peneliti menggunakan strategi ini untuk mempertimbangkan dan mempertajam temuan studi. Cara ini dikatakan sangat berguna dalam menentukan kebenaran data.
- *Ketiga*, metode **triangulasi data**.⁶⁶ Ini adalah teknik yang digunakan penulis untuk mempelajari perilaku orang sufi. Informasi dari informan sangat bermanfaat dalam memahami dan mencermati seluruh aspek tasawuf, termasuk kajian materi dakwah. Dalam situasi ini, data primer yang dikumpulkan

⁶⁶ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 187.

didukung oleh data sekunder yang menurut penulis mendukung data primer.

3. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian disusun ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data didasarkan pada analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda menjadi dua bagian, yaitu bagian fisik dari penanda (*signifier*) dan bagian konseptual dari petanda (*signified*). Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Yaitu merangkum dan memfokuskan hal-hal yang pokok, dicari temanya terlebih dahulu dengan demikian daya yang direduksi akan memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah agar peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Di dalam penelitian ini memfokuskan mencari tema dan rumusan masalah. Dan di penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana bahasa dan perilaku tasawuf yang terdapat pada konten dakwah facebook NU Jepang TV.

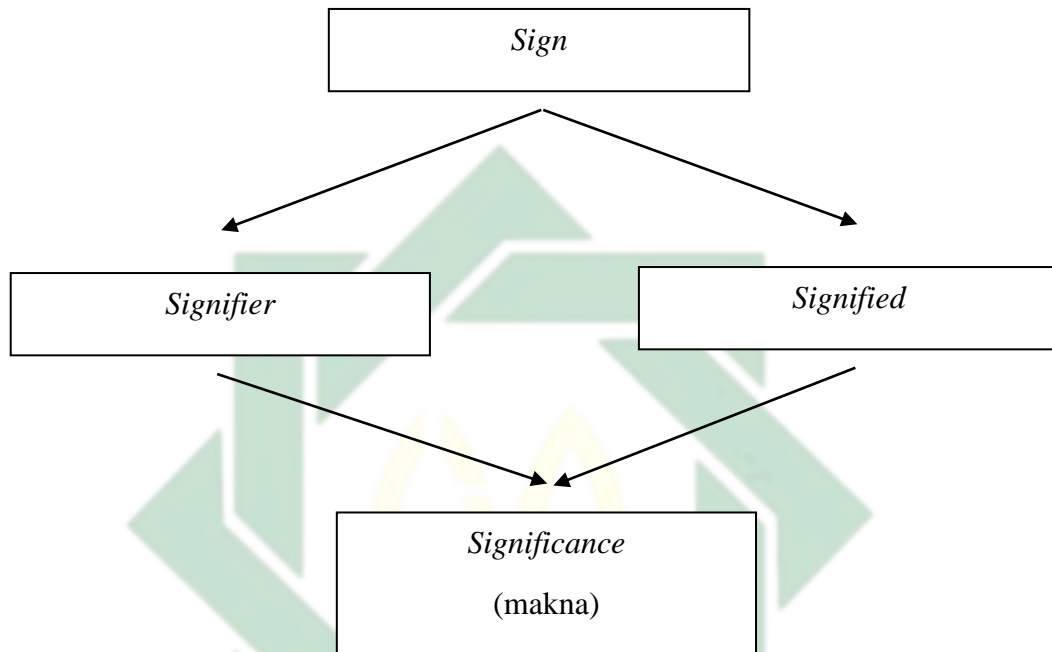
b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian Data dalam penelitian ini sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Selanjutnya menemukan makna bahasa dan perilaku tasawuf dari berbagai sumber dari buku, jurnal atau yang lainnya yang digunakan dalam definisi konsep dan mengkaitkan setiap teks dengan sumber yang dipilih dan membuat tabel dan menganalisisnya menggunakan analisis Ferdinand De Saussure yang terdapat 2 tanda yaitu penanda dan petanda yang digabungkan menjadi makna tanda.

Untuk mencari penanda kita bisa peroleh dari kata dan kalimat yang terucap dalam konten dakwah NU Jepang TV. Untuk narasi dalam penelitian tetap menggunakan teks asli dalam menganalisis data. Untuk petanda yaitu sumber data atau referensi yang menjelaskan dari penanda. Kemudian penanda dan petanda disatukan menjadi makna tanda.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 3.1 Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure



c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah dengan menarik kesimpulan yang harus didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan benar sehingga kesimpulan yang disampaikan merupakan temuan baru yang bersifat valid sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Profil Subjek Penelitian

1. Profil PCINU Jepang

Gambar 4.1 Logo PCINU Jepang



Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama Jepang, atau yang lebih dikenal sebagai PCINU Jepang, adalah organisasi keagamaan sekaligus kemasyarakatan di Jepang yang bertujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, serta mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dalam kerangka besar organisasi, PCINU Jepang berinduk kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU).

PCINU Jepang sejatinya sudah muncul sejak lama berupa komunitas warga nahdliyin, bernama NU Nihon yang didirikan di Tokyo pada April 2004 silam. Kemudian pada tanggal 10 Februari 2007 diubah namanya menjadi NU Jepang disertai dengan pembentukan kepengurusan

periode 2007-2008. Satu bulan kemudian langsung mendapatkan SK dari PBNU tentang perubahan status dari NU Jepang menjadi PCINU Jepang, secara resmi pada tanggal 27 Maret 2007.⁶⁷

PCINU Jepang saat ini dikelola oleh kepengurusan masa khidmat 2018-2020. Dimana Abdul Aziz sebagai ketua Harian Syuriah dan Miftakhul Huda sebagai ketua Harian Tanfidziyah.⁶⁸ Dengan total kurang lebih ada 45 orang pengurus. Dan pusat kepengurusan atau kegiatan PCINU Jepang saat ini berada di Masjid Nusantara Akihabara, Tokyo dan Masjid Al-Ikhlas Kabukicho, Shinjuku, Tokyo, yang keduanya dikelola oleh PCINU Jepang.⁶⁹

Warga Nahdliyin sendiri tersebar di berbagai kota besar di Jepang seperti Tokyo, Kyoto, Hokkaido, Osaka, dll. Dan hingga hari ini, PCINU Jepang telah memiliki anggota aktif sekitar 1400 orang dengan kisaran usia 20-40 tahun dan bukan hanya terdiri dari WNI, namun juga terdapat anggota muallaf yang berkewarganegaraan Jepang. Penyebaran muslim di Jepang sendiri dapat dibuktikan dengan adanya 55 masjid dan 8 musholla yang tersebar diberbagai wilayah pula.⁷⁰

⁶⁷ <https://www.nu.or.id/post/read/8968/nu-Jepang-kini-jadi-pcinu-Jepang> diakses 28 April 2020

⁶⁸ <https://stunecity.wordpress.com/2019/06/18/susunan-pengurus-pcinu-jepang/> diakses 28 April 2020

⁶⁹ Anggita Aninditya (Istri Ketua Tanfidziyah PCINU Jepang), *Wawancara*, Whatsapp. 7 April 2020.

⁷⁰ Miftakhul Huda (Ketua Tanfidziyah PCINU Jepang), *Wawancara*, Facebook. 10 Maret 2020.

2. Profil NU Jepang TV

NU Jepang TV merupakan media sosial yang dikelola oleh PCINU Jepang sebagai wadah komunikasi dan penyebaran informasi terkait kajian keislaman dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Jepang. Akun media sosial facebook milik PCINU Jepang ini dibuat dalam bentuk halaman (page) dengan tujuan untuk komunitas. Memiliki 7.967 pengikut dan disukai oleh 7.360 orang.

Gambar 4.2 Halaman Akun Facebook NU Jepang TV



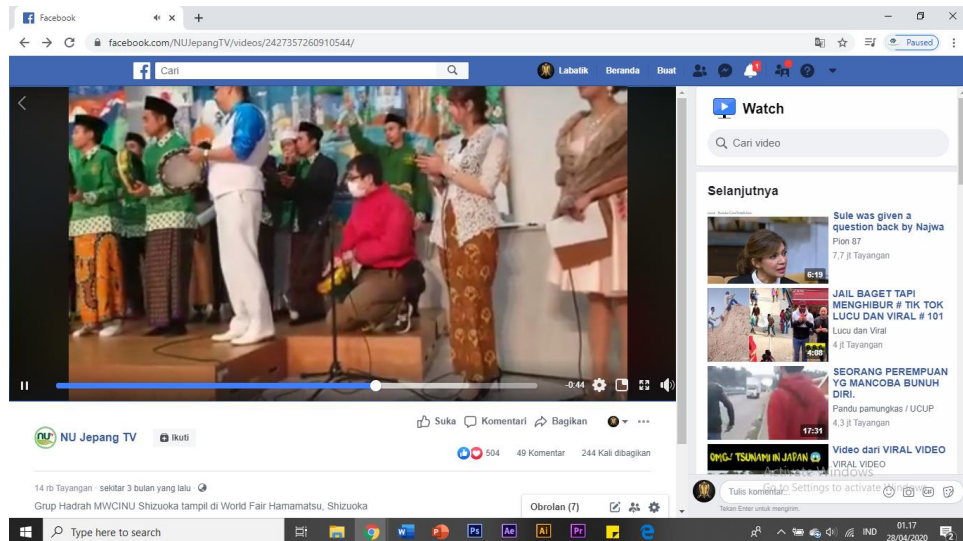
Setiap harinya NU Jepang TV aktif membagikan video-video konten dakwah. Total saat ini ada ratusan video dakwah dengan beragam tema mulai dari kajian kitab klasik, kajian tasawuf, hukum syariah, hingga kegiatan pengajian dan shalawat yang dilaksanakan oleh warga nahdliyin di Jepang. Video konten dakwah yang dibagikan itu juga mengikuti tren perkembangan yang banyak dibicarakan di masyarakat.

Gambar 4.3 Video-video postingan NU Jepang TV



Walaupun facebook sudah terkalahkan dengan media sosial lain seperti Youtube dan Instagram, namun peminat atau penonton video-video konten dakwah NU Jepang TV juga banyak, yaitu sekitar 100 hingga 500 penyuka dan ribuan penonton. Mereka lebih tertarik pada video konten dakwah keNU-an dan video kegiatan warga Nahdliyin di Jepang yang menunjukkan Islam dihadapan warga Jepang.

Gambar 4.4 Video salah satu kegiatan Nahdliyin di Jepang



Konten video dakwah NU Jepang TV ini secara struktural dikelola oleh Lembaga Dakwah dan Kajian Islam PCINU Jepang. Admin dari akun facebook NU Jepang TV ini ada banyak dan masing-masing aktif mengunggah video kegiatan, membagikan video akun-akun para kyai/ustadz NU di Indonesia dan Jepang yang belum diketahui umum, dan juga mempublish video-video yang bermanfaat baik keislaman aswaja maupun video umum.⁷¹

Selain akun facebook, NU Jepang TV juga ada dalam bentuk Youtube channel. Namun yang menyukai dan menonton tidak sebanyak akun facebook nya, dan video yang dibagikan juga tidak sebanyak di

⁷¹ Miftakhul Huda Ketua Tanfidziyah PCINU Jepang, *Wawancara*, Facebook Messenger. 10 Maret 2020.

facebook. Konten pada Youtube ini biasanya dibuat penjelasan dengan bahasa Jepang, agar orang Jepang (anggota PCINU Jepang) juga paham.

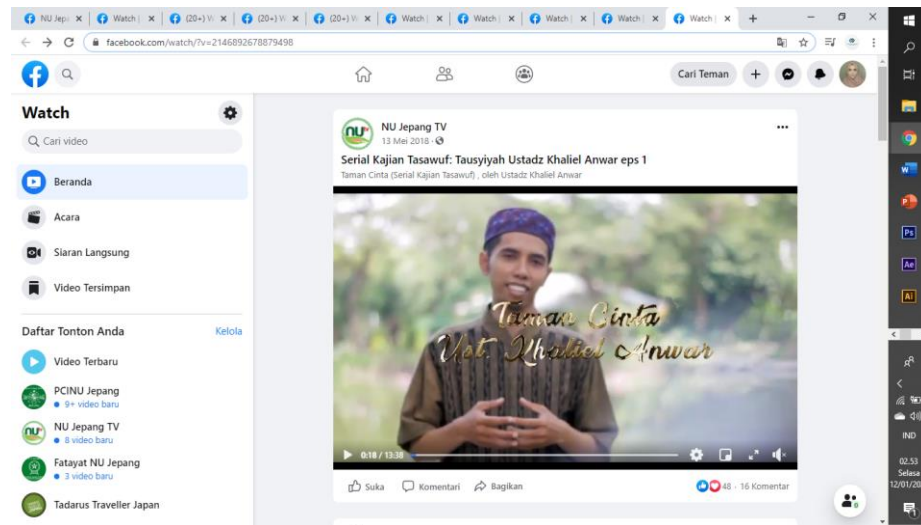
3. Serial Kajian Tasawuf: Tausyiyah Ustadz Khaliel Anwar

Ini merupakan salah satu dari sekian tema video dakwah yang dibagikan oleh NU Jepang TV. Konten dakwah tiga episode yang bernuansa tasawuf ini dibuat dengan konsep seperti ceramah kultum yang disampaikan oleh Ustadz Khaliel Anwar sebagai da'i. Dibagikan di tahun 2018, Serial Kajian Tasawuf memiliki keunikan tersendiri. Kajian Tasawuf ini merupakan satu-satunya video dakwah NU Jepang TV yang dikonsepsedemikian rupa seperti halnya tayangan di televisi. Hal ini dilakukan agar menarik mad'u untuk menyaksikan. Dalam satu video, dibagi menjadi 3 sampai 4 segmen dengan total durasi sekitar 10 menit. Diberi judul "Taman Cinta", lokasi pembuatan video dilakukan di beberapa taman kota. Berikut merupakan judul dan uraian singkat dari 3 video atau 3 episode dalam serial ini:

a. Serial Kajian Tasawuf: Tausyiyah Ustadz Khaliel Anwar eps 1

<https://www.facebook.com/watch/?v=2146892678879498>

Gambar 4.5 Tampilan Video Serial Kajian Tasawuf Eps 1



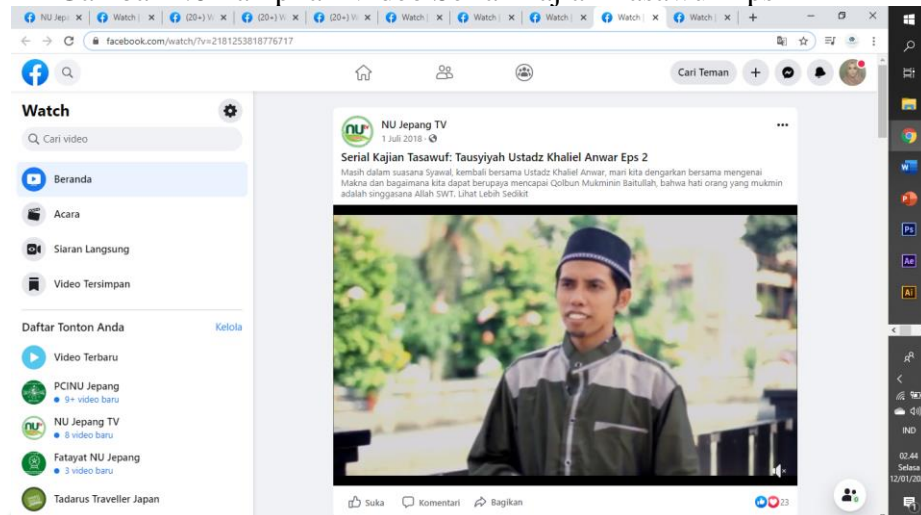
Konten Dakwah ini berjudul “Tebar Kasih Bagi Semesta”. Dipublikasikan pada tanggal 13 Mei 2018, dengan Ustadz Khaliel Anwar sebagai da’i. Total durasi dalam video ini yaitu 13 menit 38 detik. Memiliki 49 penyuka, 27 kali dibagikan, 933 kali tayangan, 16 komentar yang menunjukkan dukungan dan meminta izin untuk membagikan video. Visualisasi dalam video ini yaitu seorang da’i berdakwah secara monolog dengan latar belakang pemandangan taman dan danau kecil, serta visual bunga-bunga cantik membuat tayangan menjadi sejuk dan menenangkan hati.

Kesimpulan dari pesan dakwah yang disampaikan dalam video ini yaitu ada tiga kunci untuk meraih surga didalam rumah tangga, yaitu dengan kesucian, cinta kepada Allah, dan cinta kepada sesama karena Allah yang diekspresikan dengan cara memberi, memaafkan, dan berbuat yang terbaik kepada sesama.

b. Serial Kajian Tasawuf: Tausiyah Ustadz Khaliel Anwar Eps 2

<https://www.facebook.com/watch/?v=2181253818776717>

Gambar 4.6 Tampilan Video Serial Kajian Tasawuf Eps 2



Konten Dakwah ini berjudul “Hakikat Idul Fitri”. Dipublikasikan pada tanggal 1 Juli 2018, yang masih bernuansa syawal, dengan Ustadz Khaliel Anwar sebagai da’i. Total durasi dalam video ini yaitu 14 menit 59 detik. Memiliki 24 penyuka dan 457 kali tayangan. Visualisasi dalam video ini yaitu seorang da’i berdakwah secara monolog dengan latar belakang pemandangan taman dan sungai kecil, serta visual bunga-bunga cantik membuat tayangan menjadi sejuk dan menenangkan hati.

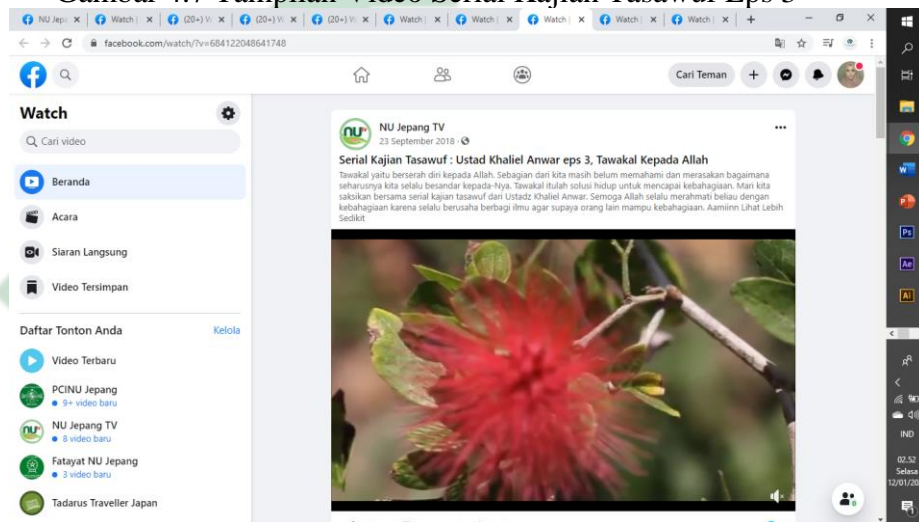
Kesimpulan dari pesan dakwah yang disampaikan dalam video ini yaitu bagaimana cara agar hati menjadi singgasana bagi Allah SWT. Yang pertama adalah dengan berdzikir yang akan membuat hati menjadi terang, yang kedua dengan ikhlas yang membuat hati menjadi

bersih, dan yang ketiga adalah dengan saling berbagi yang akan membuat hati kita menjadi lapang, kemudian yang terakhir adalah dengan tawadhu' dan berserah diri maka hati kita akan menjadi indah.

c. Serial Kajian Tasawuf : Ustad Khaliel Anwar Eps 3

<https://www.facebook.com/watch/?v=684122048641748>

Gambar 4.7 Tampilan Video Serial Kajian Tasawuf Eps 3



Konten Dakwah ini berjudul “Islam Agama Kasih”. Dipublikasikan pada tanggal 23 September 2018, dengan Ustadz Khaliel Anwar sebagai da'i. Total durasi dalam video ini yaitu 3 menit 58 detik.

Memiliki 18 penyuka dan 84 kali tayangan. Visualisasi dalam video ini yaitu seorang da'i berdakwah secara monolog dengan latar belakang pemandangan taman atau hutan bambu, serta visual bunga-bunga cantik membuat tayangan menjadi sejuk dan menenangkan hati.

Kesimpulan dari pesan dakwah yang disampaikan dalam video ini yaitu bagaimana cara agar kita merasakan kedamaian dalam hidup ini

dengan membenahi hubungan dengan Allah SWT dengan cara memantapkan keimanan, keyakinan kepada Allah SWT.

4. Profil Ustadz Khaliel Anwar

Khaliel Anwar, yang memiliki nama asli Khalili bin Anwar (nama ayahnya), adalah seorang anak petani dari Sumenep. Kini ia, tinggal bersama istrinya Dita Anova, dan kedua malaikat kecilnya, Ali Khairul Fatihin dan Alvia Rahmah Nur Abida, di Surabaya.

Gambar 4.8 Ust. Khaliel Anwar bersama keluarga

Khaliel Anwar pernah nyantri di Pondok Pesantren Annuqayah, Sumenep, Madura. Mengambil S1 di Fakultas Hukum Universitas Dr. Soetomo, Surabaya. Di Kampus ini sempat diamanahi menjadi ketua BEM



Universitas pada tahun 2004. Aktivitas yang kini diminati adalah menulis, dan *public speaking* (berdakwah).

Sejak menempuh pendidikan dasar hingga kuliah, Khaliel selalu dipertemukan dengan dunia menulis. Tulisannya pernah tembus di Kompas Jatim. Dia kini tekun memasuki dan menghayati dunia tasawuf

yang membuat agama terasa benar-benar mencerahkan jiwa. Dia menjajaki cahaya tasawuf dibawah panduan gurunda KH. Dr. Muhammad Dhiyauddin Kuswandhi melalui Majelis Tasbih Nusantara yang bertempat di Sidoarjo, Jawa Timur. Berbekal ilmu yang diajarkan gurunda, dia berusaha memabarkan Islam yang indah, penuh cinta, dan belas kasih.

Kini, waktu-waktunya lebih banyak dicurahkan untuk membaca, menulis, dan menyampaikan pencerahan di beberapa majelis ilmu juga beberapa kampus di Surabaya seperti UNAIR, ITS, Unitomo, STIE ABI Surabaya.⁷² Kajian rutin yang diasuhnya adalah di Majelis Darul Hikmah, Majelis Ahbaabur Rasul, Masjid Al-Ikhlas Rungkut Surabaya (Kajian Asmaul Husna), PPTQ Al-Ikhwan (Kajian Asmaul Husna), Bronggalan (Kajian Keluarga Sakinah), Masjid Al-Hidayah Pumpungan Surabaya (Kajian Subuh), Videogarment dan Metra-lab (Kajian Tematik tentang dunia usaha atau dunia kerja).⁷³

Selain itu, saat ini ada 9 karya buku yang terlahir dari tangannya, antara lain: Allah Ada Bersamaku (Quanta, 2016), Puasa Jalan Cinta Menuju Allah (Quanta, 2016), Ya Allah Kapan Jodohku Datang? (Quanta, 2016), Sebab Bahagia Itu Mudah (Safina, 2017), Allah Hanya Ingin Kau Bahagia (Quanta, 2017), Ajaibnya Rukun Iman (Quanta, 2017), Ajaibnya Rukun Iman (Quanta, 2017), Rasakan Kekuatan Alhamdulillah (Qaf,

⁷² Khaliel Anwar, *Allah Hanya Ingin Kau Bahagia*, (Jakarta: Quanta, 2017), hlm. 225-226.

⁷³ Khaliel Anwar, *Wawancara*, Surabaya.10 Desember 2021.

2018), Kulepas Kau dengan Hamdalah (Quanta, 2018), dan Lelah Berbuah Falah (Alifia, 2019)⁷⁴

Awal mula Khaliel Anwar diminta membuat konten dakwah tasawuf NU Jepang TV adalah bermula dari ketertarikan teman-teman Mahasiswa S2 dari Indonesia yang tinggal di Jepang terhadap kajian tasawuf. Kemudian, beliau diberi tawaran untuk mengisi kajian secara virtual melalui facebook. Kajian tersebut berlangsung beberapa bulan, dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Setiap kajian di facebook, biasanya dimoderatori oleh mahasiswa yang berada di Jepang. Akhirnya, beliau diminta juga untuk membuat video kajian tasawuf berdurasi pendek. Beliau pun akhirnya membuat konsep “Taman Cinta” sebagai serial kajian tasawuf yang dipublikasikan oleh NU Jepang TV.⁷⁵

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang tersaji adalah serial kajian tasawuf yang terdiri dari tiga video pendek dengan judul; Hakikat Idul Fitri, Tebar Kasih bagi Semesta, dan Islam Agama Kasih. Ke-tiga video tersebut merupakan video ceramah monolog Ustadz Khaliel Anwar dengan latar belakang taman kota yang berlokasi di Surabaya. Video Hakikat Idul Fitri berlokasi di Taman Prestasi Jl. Ketabang Kali No.6, Ketabang, Kec. Genteng, Kota SBY; Video Tebar Kasih bagi Semesta berlokasi di Kebun Bibit Jl. Raya Wonorejo,

⁷⁴ Khaliel Anwar, *Lelah Berbuah Falah; Meraih Kesuksesan dengan Energi Sabar*, (Tangerang: Alifia, 2019), hlm. 277.

⁷⁵ Khaliel Anwar, *Wawancara*, whatsapp.1 Januari 2022.

Rungkut, Surabaya; dan Video Islam Agama Kasih berlokasi di Hutan Bambu Jl. Raya Marina Asri, Keputih, Kec. Sukolilo, Kota SBY.

Konsep Taman Cinta dibuat oleh Ustadz Khaliel Anwar untuk menggambarkan tasawuf yang damai dan menenangkan hati. Konten videonya dibuat menarik seperti tayangan di televisi dengan konsep video dibagi menjadi beberapa segment atau beberapa poin. Visual dari video tersebut adalah gambar seorang da'i yaitu Ustadz Khaliel Anwar yang berdakwah menatap kamera, maksudnya adalah berbicara dengan pemirsa di rumah khususnya yang berada di Jepang. Kemudian gambar da'i diselingi dengan gambar bunga-bunga yang berada di taman tersebut. Selain itu, audio da'i diselingi juga dengan backsound yang terdengar menenangkan. Tujuannya agar semakin mendukung konsep tasawuf yang damai dan penuh kasih.

Dalam teks ceramah serial kajian tasawuf NU Jepang TV, tergambar secara tersirat bagaimana bahasa tasawuf dan perilaku tasawuf yang disampaikan oleh da'i (Ustadz Khaliel Anwar) kepada mad'u (khususnya nahdliyin di Jepang). Berikut adalah klasifikasi bahasa tasawuf dan perilaku tasawuf dari ke-tiga videonya:

1. Hakikat Idul Fitri

Tabel 4.1 Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf Hakikat Idul Fitri

Bahasa Tasawuf	Perilaku Tasawuf
(1) Yang dengan hati kita terhubung dengan Allah, maka disitulah	(1) <i>Alladziina amanuu wa tatmainnu quluubuhum</i>

<p>kita akan menemukan namanya kelezatan persaudaraan.</p> <p>(2) Sesungguhnya dalam diri manusia itu ada fitrah, yang fitrah ini tidak ada kecondongannya kecuali hanya mencintai Allah SWT dan penuh kasih kepada sesama manusia.</p> <p>(3) Dan hanya dengan cinta inilah kita akan bisa menjadikan hati kita sebagai singgasana bagi Allah SWT.</p> <p>(4) Yang ketika hati dipenuhi dengan cinta kepada Allah maka seketika itu pula kita akan merasakan namanya kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman dalam hidup ini.</p> <p>(5) Jadi tanda orang mencintai Allah SWT, maka menjadikan yang dicintai sebagai tujuan.</p> <p>(6) bagaimana caranya agar hati kita menjadi singgasana yang indah bagi Allah SWT? Maka selain terang dan bersih, maka sediakan hati kita menjadi tempat yang sangat lapang.</p> <p>(7) InsyaAllah dengannya hati kita menjadi lapang, dan apabila hati lapang, hati ini selalu menemukan kelegaan dan kebahagiaan setiap waktu dan keadaan.</p> <p>(8) Merasa bahwa diri kita ini bukan siapa-siapa dan bukan apa-apa kecuali karena rahmat Allah SWT.</p> <p>(9) Dan lebih daripada itu bahwa inti dari tawadhu' itu adalah berserah diri kepada Allah SWT dan yakini bahwa kita tidak bisa</p>	<p><i>bidzikrillah 'alaa bidzikrillahi tatma'innuquluub</i>, Maka orang yang berdzikir diberi ketenangan oleh Allah SWT.</p> <p>(2) Karena itu, mari kita belajar bagaimana kita menyadari terus menerus, ingat terus menerus akan kehadiran Allah SWT.</p> <p>(3) Dan setiap kali kita shalat, kita mendeklarasikan dihadapan Allah SWT: <i>innasholaati wanusuki wamahyaayaa wamamaati lillaahirobbil'alamin</i>, Sesungguhnya shalat, ibadah kita, dan hidup kita ini dipersembahkan untuk Allah SWT</p> <p>(4) Hati hanya menjadi lapang ketika hati selalu punya dorongan untuk bisa berbagi dengan sesama dan membahagiakan orang lain.</p> <p>(5) Maka kita sebagai khalifah Allah fil ardh, selalu terdorong untuk bisa memberi kepada sesama.</p> <p>(6) Cara agar hati kita menjadi indah, tidak ada lain kecuali kita tawadhu', tawadhu', dan tawadhu'.</p> <p>(7) pertama hati itu haruslah terang, dan untuk menerangi hati adalah dengan banyak berdzikir kepada Allah SWT, yang kedua haruslah hati itu ikhlas menjadikan Allah SWT agar hati menjadi bersih, yang ketiga adalah hati itu harus lapang, dan untuk bisa melapangkan hati atau melapangkan jiwa ini adalah</p>
--	---

<p>mengatur kehidupan kita.</p> <p>(10) kita sudah mengerti bagaimana agar hati menjadi singgasana bagi Allah SWT, sehingga hati kita ini dipenuhi dengan kesadaran Allah <i>azza wa jalla</i> yang ketika punya kesadaran Allah dalam hati kita tidak ada yang memenuhi hati kita kecuali kebahagiaan dan ketentraman saja.</p> <p>(11) Ketika hati sudah dipenuhi dengan berserah diri kepada Allah SWT, maka cukuplah bagi kita hati ini menjadi singgasana bagi Allah SWT.</p>	<p>kita selalu bersemangat untuk berbagi, memberi dan mnyantuni orang lain, jangan ada keterikatan dalam hati ini kepada selain Allah SWT, kemudian yang terakhir maka perindahlah hati kita ini dengan tawadhu kepada Allah SWT, dan puncak dari tawadhu itu adalah berserah diri kepada Allah <i>Azza wa jalla</i>.</p>
--	---

2. Tebar Kasih bagi Sesama

Tabel 4.2 Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf Tebar Kasih bagi Sesama

Bahasa Tasawuf	Perilaku Tasawuf
<p>(1) sesungguhnya kesurgawian sebuah rumah tangga tidaklah bergantung pada luasnya rumah. Tetapi sangat bergantung pada luasnya hati dari penghuni rumah tersebut.</p> <p>(2) dengan kesucian ini insyaAllah dia akan mendapatkan namanya ketenangan dan kebahagiaan atau kesakinahan didalam keluarga.</p> <p>(3) Yang terpenting dari kesucian itu adalah kesucian hati.</p> <p>(4) Dan yang kedua adalah kita harus memiliki kecintaan kepada Allah SWT.</p> <p>(5) Dan orang yang takut betul kepada Allah, takut kalau</p>	<p>(1) jikalau kita ingin membangun rumah tangga itu maka bangunlah dengan kesucian dan tanda rumah tangga yang suci itu adalah tidak ada satu pun dari penghuni rumah tangga itu yang ada keinginan untuk berbuat maksiat kepada Allah SWT.</p> <p>(2) Dan andaikata kemudian terbersit keinginan untuk berbuat maksiat atau melakukan maksiat kepada Allah, lalu kemudian dia iringi dengan bertaubat kepada Allah SWT.</p> <p>(3) Karenanya hilangkan <i>riya'</i> ganti dengan <i>ikhlas</i>, hilangkan dengki ganti dengan <i>ridho</i> satu sama</p>

<p>misalnya ada amalnya yg tidak sejalan dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. Maka dengan sendirinya dia akan memanggil surga didalam rumah tangga.</p> <p>(6) Jadi keluarga yang dia dijanjikan surga oleh Allah SWT adalah keluarga yang dibarengi dengan ketaqwaan atau dilandasi dengan ketaqwaan.</p> <p>(7) Jadi, balasan keburukan adalah keburukan yang sama. Tetapi orang yang dia memaafkan bahkan berbuat baik kepada orang yang berbuat salah tadi, maka dia mendapatkan pahala langsung dari Allah SWT. Yang dengan kita berusaha memaafkan, memaafkan, memaafkan, maka ada kelapangan didalam hati yang kalau hati ini lapang, insyaAllah rumah tangga pun akan terasa lapang oleh kita</p> <p>(8) Dan dengan demikian bahwa kunci kita untuk meraih surga didalam rumah tangga itu hanya ada tiga. Pertama adalah kesucian, yang kedua adalah cinta kepada Allah SWT, yang ketiga adalah mencintai sesama karena Allah yang diekspresikan dengan cara memberi, memaafkan, dan berbuat yang terbaik kepada sesama.</p>	<p>lain, hilangkan juga kesombongan dengan <i>tawadhu'</i> satu sama lain.</p> <p>(4) Dan dengan kita takut kepada Allah SWT, tidak hanya sekedar takut, tapi tanda orang bertaqwa itu adalah dia mengisi malam-malamnya dengan shalat malam. Mengisi malam-malamnya dengan beribadah kepada Allah SWT.</p> <p>(5) Peliharalah shalat malam maka kita akan mendapatkan <i>qurrota a'yun</i> dari Allah SWT.</p> <p>(6) Cinta selagi bermakna cinta adalah memberi dan memaafkan. Maka didalam keluarga ini harus ada spirit untuk memberi bukan spirit untuk mendapatkan.</p> <p>(7) orang yang bertaqwa itu selalu memiliki semangat untuk memberi baik dalam keadaan lapang ataupun dalam keadaan sempit.</p> <p>(8) Maka seorang istri berjuang untuk bisa memberikan yang terbaik kepada suami. Demikian juga suami berjuang memberikan yang terbaik kepada istri.</p> <p>(9) Lalu selain itu tidak hanya memberi apa yang ada ditangan, tetapi juga kita berusaha berjuang untuk memberi apa yang ada didalam hati. Mungkin didalam keluarga ada orang yang berbuat salah, istri berbuat salah kepada suami, suami berbuat salah kepada istri. Maka sejak awal diantara mereka harus saling memaafkan satu</p>
--	---

	<p>sama lain.</p> <p>(10) kita berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada pasangan kita. Kita tidak berusaha bersifat mediocre, tapi bersifat maksimal didalam berbuat yang terbaik.</p> <p>(11) Orang yang berbuat baik atau ihsan itu adalah orang yang tidak hanya sekedar memaafkan orang yang berbuat salah, tetapi dia berbuat baik kepada orang yang berbuat salah kepadanya.</p>
--	---

3. Islam Agama Kasih

Tabel 4.3 Bahasa Tasawuf dan Perilaku Tasawuf Islam Agama Kasih

Bahasa Tasawuf	Perilaku Tasawuf
<p>(1) Apabila kita hidup dengan iman, tentu saja hati kita merasa aman. Dan memang tanda hidupnya hati itu adalah ketika ada iman.</p> <p>(2) Siapa yang tidak ada iman dalam hatinya, maka seperti orang yang tidak bernyawa. Orang yang tidak bernyawa tentu saja dia tidak akan pernah bisa menikmati dan merasakan kehidupan ini.</p> <p>(3) Iman itu adalah selalu merasakan kehadiran Allah SWT. Dimana saja dan kapan saja kita selalu merasa dibersamai, disertai, oleh <i>Allah azza wa jalla</i>. Sehingga dengan demikian hati akan merasakan ketenangan.</p> <p>(4) Orang-orang yang dengan iman ini, jiwanya akan terhubung dengan Allah. Terhubung dengan As-Salam, As-Salam yang maha</p>	<p>(1) Untuk membenahi hubungan kita dengan Allah, tidak ada lain kecuali dengan iman, memantapkan keimanan, keyakinan kepada Allah SWT.</p>

<p>damai. Dan kalau kita ingin mendapatkan kedamaian, tentu saja kita ini diminta agar menghubungkan jiwa dengan As-Salam yang maha damai, yang maha aman ini. Dialah Allah SWT.</p> <p>(5) Semakin dekat jiwa kita dengan Allah, maka kita akan semakin merasakan kebahagiaan.</p> <p>(6) Semakin mengguncang keimanan kita kepada Allah, maka akan semakin besar pula kebahagiaan yang akan kita rasakan.</p>	
---	--

C. Temuan Penelitian

1. a. Bahasa Tasawuf Hakikat Idul Fitri

Tabel 4.4 Temuan Bahasa Tasawuf Hakikat Idul Fitri

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
(1) Kelezatan persaudaraan	Hati yang sudah terhubung dengan Allah
(2) Fitrah dalam diri manusia	Mencintai Allah dan penuh kasih kepada sesama
(3) Menjadi singgasana bagi Allah SWT	Cinta kepada Allah SWT dan sesama makhluk
(4) Kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman	Hati yang dipenuhi dengan cinta kepada Allah
(5) Mencintai Allah	Menjadikan yang dicintai sebagai tujuan
(6) Hati menjadi singgasana yang indah	Hati yang terang, bersih, dan lapang

(7) Menemukan kelegaan dan kebahagiaan setiap waktu dan keadaan.	Apabila hati menjadi lapang
(8) Rahmat Allah SWT	Merasa diri bukan siapa-siapa dan bukan apa-apa
(9) Inti Tawadhu'	Berserah diri kepada Allah SWT dan yakini bahwa kita tidak bisa mengatur kehidupan kita.
(10) Kesadaran akan Allah	Tidak ada yang memenuhi hati kita kecuali kebahagiaan dan ketentraman.
(11) Berserah diri	Cukuplah bagi hati ini menjadi singgasana bagi Allah SWT.

Significance (Makna)

- (1) Adanya “Kelezatan Persaudaraan” dapat ditandai dengan “Hati yang sudah terhubung dengan Allah”.

Dalam bahasa tasawuf, kelezatan persaudaraan dapat dinukil dari hidangan bersama, biasanya yang masyhur kita ketahui saat lebaran ialah camilan maupun makanan yang dihidangkan untuk menyantapnya bersama, sehingga rasa yang terlewatkan ditahun kemarin menjadi catatan awal yang dimulai dengan rasa kelezatan persaudaraan bagi sesama khususnya bagi sesama muslim. Betapa nikmatnya jika mengembalikan diri kita sebagai manusia sebagai fitrahNya, manusia yang saling mengakui kesalahan juga saling

memaafkan. Jika terselubung waktu dan niat untuk mengharap ridhoNya, maka sebaik-baiknya manusia ialah yang pemberi maaf, karena sungguh Allah SWT maha mengetahui lagi sangat amat senang jika manusia terdapat saling memaafkan dan merendahkan diri hanya untuk meraih waktu mengembalikan fitrahNya.

- (2) Adanya “Fitrah dalam diri manusia” dapat ditandai dengan “Mencintai Allah dan penuh kasih kepada sesama”.

Dalam bahasa tasawuf, Fitrah dalam diri manusia itu kembali mempunyai arti yang dalam bagi manusia hamba, disaat kesibukannya manusia memainkan peranan dalam permainan; dunia hanya sebatas permainan maka bagi seorang hamba yang beriman memiliki sepenuhnya keyakinan akan dzat Rabb-nya. Sebagaimana jika manusia atau seorang hamba ingin mengetahui Tuhannya karena cintanya, maka harus mengetahui dirinya sendiri. Dan jika sudah mencintai Tuhannya, maka sungguh kebaikan akan terbagi teruntuk manusia lainnya. Dalam hal ini yang hanya dapat mengerti adalah dari hati manusia hamba sendiri, karena sungguh hati hanya Rabb-nyalah yang maha mengetahui.

- (3) Menjadi “Singgasana bagi Allah SWT” dapat ditandai dengan “Cinta kepada Allah SWT dan sesama makhluk”.

Dalam bahasa tasawuf, Menjadi singgasana bagi Allah SWT itu cinta selagi bermakna cinta hanyalah memberi, tidak yang lainnya. Dan

satu-satunya dzat yang maha pemberi hanyalah Allah SWT. Maka disaat manusia menyadarinya bahwa kebahagiaan selalu menyertainya jika manusia hamba selalu menempatkan hatinya atas keberadaannya. Dan sungguh Allah maha cinta dan tak terbatas, sehingga jika manusia hamba beriman atas cintanya maka akan tercipta cinta kasih sesama makhluk.

- (4) Adanya “Kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman” dapat ditandai dengan “Hati yang dipenuhi dengan cinta kepada Allah”.

Kebaikan dan kebahagiaan itu tersimpan didalam sebuah gudang, kuncinya adalah tafakkur. Tafakkur adalah benih ilmu. Dengan kita berpikir maka akan melahirkan sebuah ilmu, kemudian akan terwujud keadaan bagi hati, dengan ini mucullah iradah (kehendak), dan iradah melahirkan amal. Dengan demikian, ilmu adalah titik permulaan dan kunci segala kebaikan dan kebahagiaan.⁷⁶

Dalam bahasa tasawuf, Kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman itu sejatinya kebahagiaan hanyalah kedamaian dan ketenangan jiwa. Satu-satunya hati jika dipenuhi rasa cintanya maka tidak ada alasan lagi selain berkaca diri dan menyadarinya. Manusia hamba hanya bahagia jika menempatkan Rabbnya dalam kebahagiaan, kedamaian, dan ketentramannya selama hidup didunia.

⁷⁶ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *مفتاح السعادة/Kunci Kebahagiaan*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 336.

- (5) “Mencintai Allah” dapat ditandai dengan “Menjadikan yang dicintai sebagai tujuan”.

Dalam bahasa tasawuf, Mencintai Allah itu sedia kala makanpun berniat hanya untuk mensyukuri nikmatNya. Jika makna makan saja kita penuh arti bahwa sesungguhnya atas rejekinya, nikmatnya yang ia makan sebagai manusia hamba pemberianNya. Maka bismillah ;dengan menyebut nama Allah disetiap langkah dan perbuatan hanya semata untuk menyusuri jalan menuju RabbNya. Dan sungguh tidak ada kenikmatan sedikitpun yang nampak kecuali hanya kuasa cintaNya. Kita menyadari kalau makan adalah kebutuhan kita sebagai manusia hidup, maka jika makan saja dijaga dengan niat ibadah atau mensyukuri nikmatnya, maka tidak butuh lainnya untuk dijelaskan.

- (6) “Hati menjadi singgasana yang indah” dapat ditandai dengan “Hati yang terang, bersih, dan lapang”.

Dalam bahasa tasawuf, Hati menjadi singgasana yang indah itu hati yang terang, bersih dan lapang dapat ditandai melalui pengarah atau akhlaqnya. Dan sungguh tidak ada kelapangan, hati yang bersih dan terang kecuali selalu mengiringi ridhoNya. Dalam kata lain mungkin bisa dibilang dewasa, dewasa dalam pengertian manusia iman, hanyalah menjadi dan mengakui sebagai hamba dan selalu mensyukuri nikmat pemberianNya. Maka tidak ada yang lebih indah selain hanya mencintainya dengan jiwa bahagia.

- (7) “Menemukan kelegaan dan kebahagiaan setiap waktu dan keadaan” dapat ditandai “Apabila hati menjadi lapang”.

Dalam bahasa tasawuf, Menemukan kelegaan dan kebahagiaan itu mungkin jika nampak ialah menahan diri dari hawa nafsu atau sifat hayawan manusia. Jika manusia hamba merasakan hal yang berat namun ia benyadarinya kemudian menyandarkan dirinya terfokus pada lillah. Maka kenikmatan, kebahagiaan, kelegaan, setiap waktu dan keadaannya menjadi petanda jika manusia hamba beriman. Seringkali manusia mencari kebahagiaan namun mereka tak kunjung merasa puas dan akhirnya menuju tempat lainnya untuk mencarinya, bahagia. Namun sebenarnya kebahagiaan sendiri ada dalam diri manusia, karena Allah SWT sangat amat dekat dengan hambanya.

- (8) Adanya “Rahmat Allah” dapat ditandai dengan “Merasa diri bukan siapa-siapa dan bukan apa-apa”.

Dalam bahasa tasawuf, Rahmat Allah itu seperti kaca yang hanya ilusi bayangan dan cermin sering kali membuka topeng atau sebaliknya memberi topeng pada jati diri. Diantara seorang yang beriman ditandai dengan kerendahan hatinya, bukan menjadikan manusia rendah disesama makhluknya, namun manusia hamba yang dikaruniai rendah hati sebenarnya ia telah mendapat rahmatNya.

- (9) “Inti Tawadhu” dapat ditandai dengan “Berserah diri kepada Allah SWT dan yakini bahwa kita tidak bisa mengatur kehidupan kita”.

Dalam bahasa tasawuf, Inti Tawadhu itu siapa yang meyakini TuhanNya maka dalam dirinya akan tertanam kesucian hati dan merasa lebi percaya diri karena imanNya. Tawadhu' adalah selalu berorientasi kepada Tuhannya. Maka jika sudah menancap iman dalam hati, tidak ada kegelisahan, kesedihan yang datang menghampiri.

- (10) Adanya “Kesadaran akan Allah” dapat ditandai dengan “Tidak ada yang memenuhi hati kita kecuali kebahagiaan dan ketentraman”.

Dalam bahasa tasawuf, Kesadaran akan Allah itu banyak manusia ingin kaya namun dalam dirinya selalu tidak akan merasakan puas. Banyak manusia ingin bahagia namun ternyata kebahagiaannya hanya sekejap mata. Dan beruntung jika hati kita sebagai hamba hanya dipenuhi rasa iman kepadanya, karena kesadaran diri akan Allah akan selalu menjadi kebahagiaan dan ketentraman sejati.

- (11) “Berserah diri” dapat ditandai dengan “Cukuplah bagi hati ini menjadi singgasana bagi Allah SWT”.

Dalam bahasa tasawuf, Berserah diri itu serah dan diri mempunyai dua kata yang tak bisa dipisahkan bagi manusia hamba. Bagi seseorang beriman selain dibekali tauhidiah juga dikaruniai nilai cukup bagi hatinya karena kedekatan rohani hamba dan RabNya. Merasa cukup dengan selalu mensyukuri atas nikmatNya ialah sifat berserah diri manusia hamba.

b. Perilaku Tasawuf Hakikat Idul Fitri

Tabel 4.5 Temuan Perilaku Tasawuf Hakikat Idul Fitri

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
(1) Berdzikir	Diberi ketenangan oleh Allah SWT
(2) Belajar	Menyadari terus-menerus dan ingat terus menerus
(3) Shalat	Shalat, ibadah kita, dan hidup kita ini dipersembahkan untuk Allah
(4) Berbagi dan membahagiakan orang lain	Hati menjadi lapang
(5) Memberi kepada sesama	<i>khalifah Allah fil ardh</i>
(6) Tawadhu'	Hati kita menjadi indah
(7) Berdzikir, Ikhlas, dan Berbagi	Hati menjadi terang, bersih, dan lapang

Significance (Makna)

- (1) “Berdzikir” dapat ditandai dengan “Hati yang diberi ketenangan oleh Allah SWT”.

Dalam perilaku tasawuf, Berdzikir itu perkara ingat atau dzikir itu adalah karunia-Nya, karena tidak semua manusia selalu mengingatNya. Sekalipun ada tapi masih tidak bermakna dalam hatinya. Maka selain karunia-Nya dzikir itu tanda sebagai manusia imani.

- (2) “Belajar” dapat ditandai dengan “Menyadari terus menerus dan ingat terus menerus”.

Dalam perilaku tasawuf, Belajar itu Tholabul ‘ilmi ialah sejatinya dari sosok manusia hamba. Setiap kejadian mencari hikmah dan hidayahNya dan berulang-ulang sampai kesadaran terlatih berbuah manisnya kedekatan kepada RabbNya, Allah SWT.

ويل لمن قراها ولم يتفكر فيها

Celakalah orang yang membacanya namun tidak mengamalkan isinya. (HR Ibnu Hibban dari Aisyah)

- (3) “Shalat” dapat ditandai dengan “Shalat, ibadah kita, dan hidup kita ini dipersembahkan untuk Allah”.

Dalam perilaku tasawuf, Shalat itu Sholat ialah do'a atau berserah diri, jika manusia hamba mempunyai harapan, maka untukNya lah harapan itu dipersembahkan. Sholat adalah tiang agama, maka shalat sebnarnya menjadi kehidupan kita yang dipersembahkan hanya kepadaNya.

- (4) “Berbagi dan membahagiakan orang lain” dapat ditandai dengan “Hati menjadi lapang”.

Dalam perilaku tasawuf, Berbagi dan membahagiakan orang lain itu memberi bukan hanya sekadar materil, namun juga berbagi rasa bahagia yang sehingganya mendapatkan kelapangan baik manusia hamba yg memberi dan yang diberi.

- (5) “Memberi kepada sesama” dapat ditandai dengan “Menjadi *khalifah Allah fil ardh*”.

Dalam perilaku tasawuf, Memberi kepada sesama itu Setiap manusia hamba adalah pemimpin, maka sesungguhnya memberi kepada sesama menjadi thoriqah hidup dalam menjalankan amanahNya.

- (6) “Tawadhu” dapat ditandai dengan “Hati kita menjadi indah”.

Dalam perilaku tasawuf, Tawadhu’ itu ketika amalan menjadi niat baik karenaNya dan didalam hati menjadikan kebaikanNya maka sebenarnya Allah membentuk hati yang indah bagi hamba-hambanya.

- (7) “Berdzikir, Ikhlas, dan Berbagi” dapat ditandai dengan “Hati menjadi terang, bersih, dan lapang”.

Dalam perilaku tasawuf, Berdzikir, Ikhlas, dan berbagi itu kebaikan yang dibiasakan selalu mengingatNya, merasa keberadaanNya disetiap amal perbuatannya serta bersedekah yang dihiasi dengan berbagi kebahagiaan akan dirasakan

2. a. Bahasa Tasawuf Tebar Kasih bagi Sesama

Tabel 4.6 Temuan Bahasa Tasawuf Tebar Kasih bagi Semesta

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
(1) kesurgawian sebuah rumah tangga	Bergantung pada luasnya hati

(2) Kesucian	Ketenangan dan kebahagiaan atau kesakinahan didalam keluarga.
(3) Kesucian	Yang terpenting kesucian hati
(4) Kebahagiaan rumah tangga	Harus memiliki kecintaan kepada Allah SWT
(5) Surga didalam rumah tangga	Takut kalau amalnya tidak sejalan dengan apa yang diperintahkan Allah SWT
(6) Keluarga yang dijanjikan surga	Keluarga yang dilandasi dengan ketaqwaan
(7) Rumah tangga terasa lapang	Memaafkan bahkan berbuat baik kepada orang yang berbuat salah
(8) Meraih surga didalam rumah tangga	Kesucian, cinta kepada Allah SWT, dan mencintai sesama.

Signifiense (Makna)

(1) Adanya “Kesurgawian sebuah rumah tangga” dapat ditandai dengan “Bergantung pada luasnya hati”.

Dalam bahasa tasawuf, Kesurgawian sebuah rumah tangga itu luasnya hati dalam berumah tangga hanya diperoleh atas kesadaran dan mengamalkan kebaikanNya. Keindahan rumah tangga demikian yang disebut sakinah, mawaddah dan warahma. Bahwa urgensi dalam menjalin kasih hanya semata beribadah kepadaNya.

- (2) Adanya “Kesucian” dapat ditandai dengan “Ketenangan dan kebahagiaan atau kesakinahan didalam keluarga.”.

Dalam bahasa tasawuf, Kesucian itu hati yang bahagia akan diperoleh jika hati tenang dan selalu menjembatani masalah rumah tangganya dengan ridlo kasih sayangnya. Hal ini kebiasaan manusia hamba yang ingin memperoleh kesucian hati.

- (3) “Kesucian” dapat ditandai dengan “Yang terpenting kesucian hati”.

Dalam bahasa tasawuf, Kesucian itu suci dalam pengertian menjadi dua makna yaitu secara lahiriyah dan batiniyah,. Namun petanda jika memasuki nilai kesuciannya disaat merasakan kesucian hati. Kesucian hati dalam ketaatan manusia hamba diberikan Allah hanya pilihannya yang ikhlas dalam mencintainya.

- (4) Adanya “Kebahagiaan rumah tangga” dapat ditandai dengan “Harus memiliki kecintaan kepada Allah SWT”.

Dalam bahasa tasawuf, Kebahagiaan rumah tangga itu keterikatan sebuah akad rumah tangga yang didasari kesaksian Tuhan, Allah SWT dalam menjalani kehidupan bersama akan lebih mengarahkan hidup jika di sadari dan dimengerti. Karena bumbu cinta rumah tangga sejatinya ialah mencintai karenanya.

- (5) Adanya “Surga didalam rumah tangga” dapat ditandai dengan “Takut kalau amalnya tidak sejalan dengan apa yang diperintahkan Allah SWT”.

Dalam bahasa tasawuf, Surga didalam rumah tangga itu seorang manusia hamba petanda dia akan diangkat derajatnya ialah jika semakin dalam ketaatannya kepada Allah maka semakin merasa rendah hati, dan selalu merasa selalu dalam pengawasanNya sehingga dalam ketaatannya semakin takut jika tidak sejalan dengan apa yang diperintahkannya.

- (6) “Keluarga yang dijanjikan surga” dapat ditandai dengan “Keluarga yang dilandasi dengan ketaqwaan”.

Dalam bahasa tasawuf, Keluarga yang dijanjikan surga itu masalah keluarga sudah pasti adanya, sedih, susah, bahkan melaratnya hidup akan merasa tidak terbebani jika dalam rumah tangga berpegang teguh pada prinsip tauhid, kepercayaan ini bukan hanya semata mengharapkan kebahagiaan, namun juga mensyukuri segala jalan terbaikNya akan menjadikannya taqwa yang sejatinya.

- (7) “Rumah tangga terasa lapang” dapat ditandai dengan “Memaafkan bahkan berbuat baik kepada orang yang berbuat salah”.

Dalam bahasa tasawuf, Rumah tangga terasa lapang itu pertengkaran dalam rumah tangga tidak ayal sering terjadi, dari maslah besar bahkan masalah kecil pun terkadang menggoreskan hati. Namun jika dalam

rumah tangga menyadarkannya, dalam setiap peran pengarangnya selalu mengedepankan ketakwaan, maka memafkan adalah kasih sayang yang menjadikan hati lapang dan disertai iman karenanya.

- (8) “Meraih surga didalam rumah tangga” dapat ditandai dengan “Kesucian, cinta kepada Allah SWT, dan mencintai sesama.”

Dalam bahasa tasawuf, Meraih surga didalam rumah tangga itu Cinta dan taqwa dalam rumah tangga akan membuahkan hasil kesuciannya hati, merasa cinta Allah SWT dengan saling mencintai sesama.

b. Perilaku Tasawuf Tebar Kasih Bagi Semesta

Tabel 4.7 Temuan Perilaku Tasawuf Tebar Kasih bagi Semesta

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
(1) Membangun rumah tangga yang suci	Tidak ada satu pun dari penghuni rumah tangga itu yang ada keinginan untuk berbuat maksiat kepada Allah SWT.
(2) Bertaubat	andaikata kemudian terbersit keinginan untuk berbuat maksiat
(3) Ikhlas, ridho, tawadhu'	Kebahagiaan dalam rumah tangga
(4) Bertaqwa	Mengisi malam-malamnya dengan beribadah kepada Allah SWT.
(5) Pelihara shalat malam	mendapatkan qurrota a'yun dari Allah SWT
(6) Memberi dan memaafkan	Cinta selagi bermakna cinta

(7) Bertaqwa	memiliki semangat untuk memberi baik dalam keadaan lapang ataupun dalam keadaan sempit
(8) memberikan yang terbaik	berjuang untuk bisa memberikan yang terbaik kepada suami atau istri
(9) memberi apa yang ada didalam hati	sejak awal diantara mereka harus saling memaafkan satu sama lain
(10) memberikan yang terbaik kepada pasangan	tidak berusaha bersifat mediocre, tapi bersifat maksimal didalam berbuat yang terbaik.
(11) Ihsan	tidak hanya sekedar memaafkan orang yang berbuat salah, tetapi dia berbuat baik kepada orang yang berbuat salah

Significance (Makna)

(1) “Membangun rumah tangga yang suci” dapat ditandai dengan

“Tidak ada satu pun dari penghuni rumah tangga itu yang ada keinginan untuk berbuat maksiat kepada Allah SWT.”

Dalam perilaku tasawuf, Membangun rumah tangga yang suci itu jika urgensi ikatan dalam rumah tangga dilandasi dengan kecintaannya, maka secara lahiriah batin rumah tangga akan berpacu dalam ketaatan kepada Allah SWT.

(2) “Bertaubat” dapat ditandai dengan “andaikata kemudian terbersit

keinginan untuk berbuat maksiat”.

Dalam perilaku tasawuf, Bertaubat itu seringkali sebagai insan khilaf atau melakukan salah, dan tak jauh dari salah, maka sungguh manusia yang beriman yang terpilih oleh Allah diberikan kenikmatan kasihsayangNya.

- (3) Ikhlas, ridho, tawadhu' dapat ditandai dengan “Kebahagiaan dalam rumah tangga”.

Dalam perilaku tasawuf, Ikhlas, ridho, dan tawadhu' itu jika dalam rumah tangga saling mencintai dengan bersama-sama menjalani hidup mengharapkan cinta kasihnya, maka apapun akan berbuah ikhlas, ridho dan tawaddhu karenaNya.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ ۲۸۶

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Al-Baqarah:286)⁷⁷

- (4) “Bertaqwa” dapat ditandai dengan “Mengisi malam-malamnya dengan beribadah kepada Allah SWT”.

Dalam perilaku tasawuf, Bertaqwa itu ketakwaan manusia hamba jika Allah mencintai dan menghendakinya untuk bangun disepertiga malam dimana hanya menyisahkan hati dalam rumah tangga dengan Tuhan Nya.

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ۙ ۹۹

⁷⁷ al-Qur'an, 2:286.

dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal) (Al-Hijr:99)⁷⁸

- (5) “Pelihara shalat malam” dapat ditandai dengan “mendapatkan qurrota a'yun dari Allah SWT”.

Dalam perilaku tasawuf, Memlihara shalat malam itu jaminan shalat malam memang tak terelakkan, namun tak banyak manusia hamba yang diberikan kesempatan dan bahkan yang istiqamah bangun di sepertiga malam, maka sesungguhnya memelihara hati ini tetap selalu terjaga saat malam hanya diperoleh jika selalu mencintainya.

- (6) “Memberi dan memaafkan” dapat ditandai dengan “Cinta selagi bermakna cinta”

Dalam perilaku tasawuf, Memberi dan memaafkan itu Allah SWT selalu dan sampai kapanpun akan selalu memberi dan memaafkan atas hambanya yang ingin dicintainya dan yang tak luput dari dosa kemudian hambanya bertaubat. Maka jika tertanam sifat cintanya maka manusia hamba juga akan mempunyai pengarah memberi dan memaafkan.

- (7) “Bertaqwa” dapat ditandai dengan “memiliki semangat untuk memberi baik dalam keadaan lapang ataupun dalam keadaan sempit”.

⁷⁸ al-Qur'an, 15:99.

Dalam perilaku tasawuf, Bertakwa itu selagi masih memberikan senyum walaupun dalam keadaan sempit dan susah, sesungguhnya dalam senyuman itu terdapat sifat pemberi atas ketaqwaannya kepada RabbNya

- (8) “memberikan yang terbaik” dapat ditandai dengan “berjuang untuk bisa memberikan yang terbaik kepada suami atau istri”.

Dalam perilaku tasawuf, Memberikan yang terbaik itu selalu memberikan yang terbaik sesuai porsi pengarangnya sebagai suami dan istri tercipta karena hanya mengharapkan ridloNya

- (9) “memberi apa yang ada didalam hati” dapat ditandai dengan “sejak awal diantara mereka harus saling memaafkan satu sama lain”.

Dalam perilaku tasawuf, Memberi apa yang ada didalam hati itu Mendahulukan hati yang terikat takwa, menghadirkan kesucian hati dan selalu saling memaafkan dan saling memahami.

- (10) “memberikan yang terbaik kepada pasangan” dapat ditandai dengan “tidak berusaha bersifat mediocre, tapi bersifat maksimal didalam berbuat yang terbaik”

Dalam perilaku tasawuf, Memberikan yang terbaik kepada pasangan itu Kesucian hati akan berpengaruh pada pasangan jika selama yang diusahakannya bergantung pada kenyamanan taqwa kepadaNya.

(11) “Ihsan” dapat ditandai dengan “tidak hanya sekedar memaafkan orang yang berbuat salah, tetapi dia berbuat baik kepada orang yang berbuat salah”.

Dalam perilaku tasawuf, Ihsan itu Memaafkan saja mungkin sangat mudah, tapi keindahan nilai maaf akan terasa jika naluri hati berbuat baik kepada yang menyakiti.

3. a. Bahasa Tasawuf Islam Agama Kasih

Tabel 4.8 Temuan Bahasa Tasawuf Islam Agama Kasih

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
(1) Hidup dengan iman	Tanda hidupnya hati
(2) Tidak memiliki iman	Hidupnya tidak bernyawa, tidak akan pernah bisa menikmati dan merasakan kehidupan ini
(3) Merasakan kehadiran Allah	Dimana saja dan kapan saja kita selalu merasa dibersamai, disertai, oleh Allah azza wa jalla. Sehingga dengan demikian hati akan merasakan ketenangan.
(4) Terhubung dengan As-Salam maha damai	Dan kalau kita ingin mendapatkan kedamaian, tentu saja kita ini diminta agar menghubungkan jiwa dengan As-Salam yang maha damai, yang maha aman ini. Dialah Allah SWT.
(5) Jiwa dekat dengan Allah	Semakin merasakan kebahagiaan

(6) Semakin menancap keimanan	semakin kokoh kedamaian dalam hati kita
-------------------------------	---

Signifiense (Makna)

- (1) “Hidup dengan iman” dapat ditandai dengan “Tanda hidupnya hati”

Dalam bahasa tasawuf, Hidup dengan iman itu hidupnya hati manusia hamba diperoleh bagi yang diberikanNya iman, karena keimanan akan dirasakan ketenangan jiwanya sehingga tidak akan menyesali dan menyalahkan siapapun kecuali terlebih dirinya semata untuk memperbaiki diri lebih baik lagi.

- (2) “Tidak memiliki iman” dapat ditandai dengan “Hidupnya tidak bernyawa, tidak akan pernah bisa menikmati dan merasakan kehidupan ini”

Dalam bahasa tasawuf, Tidak memiliki iman itu siapa orang yang tidak beriman maka sungguh sia-sia hidupnya,

- (3) “Merasakan kehadiran Allah” dapat ditandai dengan “Dimana saja dan kapan saja kita selalu merasa dibersamai, disertai, oleh Allah azza wa jalla. Sehingga dengan demikian hati akan merasakan ketenangan”

Dalam bahasa tasawuf, Merasakan kehadiran Allah itu dimana saja dan kapan saja kita selalu merasa dibersamai, disertai, oleh Allah azza wa jalla. Sehingga dengan demikian hati akan merasakan ketenangan.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسَّوَسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ
الْوَرِيدِ ١٦

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (Qaf:16)⁷⁹

- (4) “Terhubung dengan As-Salam maha damai” dapat ditandai dengan “Dan kalau kita ingin mendapatkan kedamaian, tentu saja kita ini diminta agar menghubungkan jiwa dengan As-Salam yang maha damai, yang maha aman ini. Dialah Allah SWT”

Dalam bahasa tasawuf, Terhubung dengan As-Salam maha damai itu Dialah Allah SWT yang akan membuat hati kita, hidup kita merasakan kedamaian.

- (5) “Jiwa dekat dengan Allah” dapat ditandai dengan “Semakin merasakan kebahagiaan”.

Dalam bahasa tasawuf, Jiwa dekat dengan Allah itu saat kita selalu merasakan kebahagiaan dalam hidup kita. Semakin dekat jiwa kita dengan Allah SWT, maka akan semakin besar pula kita akan merasakan kebahagiaan.

- (6) “Semakin menancap keimanan” dapat ditandai dengan “Semakin kokoh kedamaian dalam hati kita”.

Dalam bahasa tasawuf, Semakin menancap keimanan itu akan membuat semakin kokohnya kedamaian dalam hati kita.

⁷⁹ Al-Qur'an, (50:16).

b. Perilaku Tasawuf Islam Agama Kasih

Tabel 4.9 Temuan Perilaku Tasawuf Islam Agama Kasih

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
(1) memantapkan keimanan	membenahi hubungan kita dengan Allah,

Significance (Makna)

(1) “memantapkan keimanan” dapat ditandai dengan “membenahi hubungan kita dengan Allah.”.

Dalam perilaku tasawuf, memantapkan keimanan itu berarti berusaha untuk membenahi hubungan kita dengan Allah SWT.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ٢٠٧

Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya (Al-Baqarah:207)⁸⁰

D. Analisa Hasil Penelitian

Dapat kita simpulkan bahwa; *Pertama*, Bahasa Tasawuf yang terkandung dalam video konten dakwah serial kajian tasawuf "Hakikat Idul Fitri" NU Jepang TV adalah tentang kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman yang kita rasakan saat hati telah menjadi singgasana bagi Allah SWT. Saat hati menjadi singgasana bagi Allah SWT, hati akan menjadi terang, bersih, dan lapang. Kita akan menemukan kelegaan dan kebahagiaan setiap waktu dan keadaan. Sedangkan Perilaku Tasawuf yang tergambar

⁸⁰ al-Qur'an, 2:207.

dalam video konten dakwah serial kajian tasawuf "Hakikat Idul Fitri" NU Jepang TV adalah tentang bagaimana cara agar hati ini menjadi singgasana bagi Allah SWT. Untuk bisa menjadi singgasana Allah SWT, hati itu harus terang dengan banyak berdzikir, kemudian hati harus bersih dengan selalu ikhlas menerima kendaknya, kemudian hati harus lapang dengan berbagi kepada sesama, dan yang terakhir hati harus terlihat indah dengan tawadhu' berserah diri kepada Allah SWT.

وَأَمَّا الَّذِينَ سَعَدُوا فِي الْجَنَّةِ خُلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ
إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْذُوبٍ ١٠٨

Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya. (Hud:108)⁸¹

Bahasa tasawuf dan perilaku tasawuf yang ditemukan dalam video "Hakikat Idul Fitri" tersebut merupakan unsur pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlaq yang saling terhubung dan berkesinambungan. Dalam menjalani hidup di dunia ini, kita diminta untuk menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak secara seimbang dengan tujuan utamanya hanyalah untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Kedua, Bahasa Tasawuf yang terkandung dalam video konten dakwah serial kajian tasawuf "Tebar Kasih Bagi Semesta" NU Jepang TV adalah tentang surga didalam rumah tangga. Yang akan kita rasakan hanyalah ketenangan, kebahagiaan, dan kesakinahan didalam keluarga.

⁸¹ al-Qur'an, 11:108.

Dengan kesucian, cinta kepada Allah, dan mencintai sesama, makan kita akan bisa meraih surga didalam rumah tangga. Sedangkan Perilaku Tasawuf yang tergambar dalam video konten dakwah serial kajian tasawuf “Tebar Kasih Bagi Semesta” NU Jepang TV adalah tentang bagaimana cara agar kita meraih surga didalam rumah tangga. Untuk meraih surga didalam rumah tangga itu hanya ada tiga. Pertama adalah kesucian, yang kedua adalah cinta kepada Allah SWT, yang ketiga adalah mencintai sesama karena Allah yang diekspresikan dengan cara memberi, memaafkan, dan berbuat yang terbaik kepada sesama.

فَمَنْ تَقَلَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٢

Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. (Al-Mukminun:102)⁸²

Bahasa tasawuf dan perilaku tasawuf yang ditemukan dalam video “Tebar Kasih bagi Semesta” tersebut merupakan unsur pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlaq yang saling terhubung dan berkesinambungan. Dalam menjalani hidup di dunia ini, kita diminta untuk menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak secara seimbang dengan tujuan karena kecintaan kita kepada Allah SWT.

Ketiga, Bahasa Tasawuf yang terkandung dalam video konten dakwah serial kajian tasawuf “Islam Agama Kasih” NU Jepang TV adalah tentang Iman. Iman ditandai dengan hidupnya hati. Saat kita tidak memiliki iman maka tidak akan pernah bisa menikmati kehidupan. Iman adalah saat

⁸² al-Qur’an, 23:102.

kita selaku merasakan kehadiran Allah dalam setiap hal yang kita lakukan. Jika hati kita sudah terhubung dengan Allah SWT, maka kita akan selalu merasakan kedamaian dan kebahagiaan. Sedangkan Perilaku Tasawuf yang tergambar dalam video konten dakwah serial kajian tasawuf “Islam Agama Kasih” NU Jepang TV adalah tentang bagaimana kita bisa memantapkan keimanan agar hati selalu merasakan kedamaian dan kebahagiaan. Maka cara memantapkan keimanan kita adalah dengan membenahi hubungan kita dengan Allah SWT.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

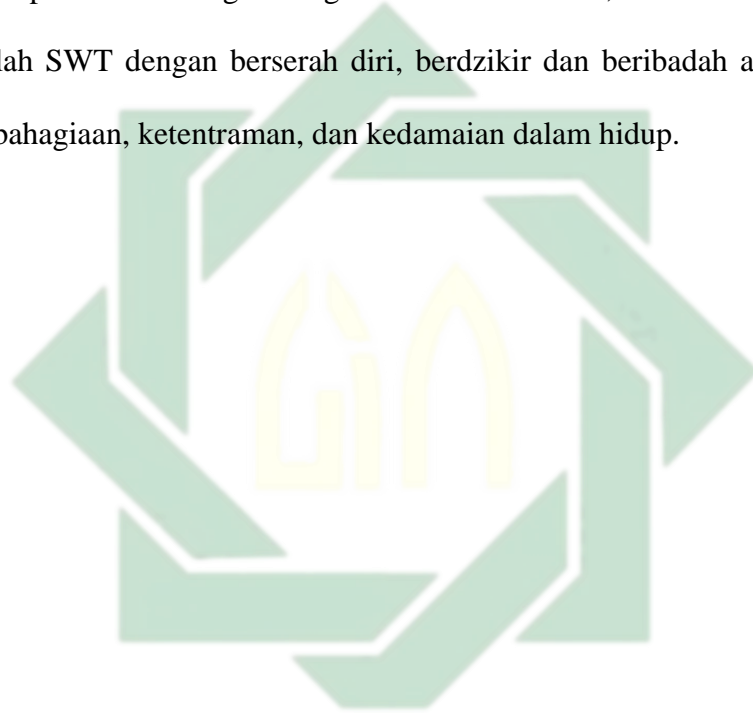
(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Ar-Ra’du:28)⁸³

Bahasa tasawuf dan perilaku tasawuf yang ditemukan dalam video “Tebar Kasih bagi Semesta” tersebut merupakan unsur pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlaq yang saling terhubung dan berkesinambungan. Dalam menjalani hidup di dunia ini, kita diminta untuk menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak secara seimbang dengan tujuan untuk menjaga hubungan kita dengan Allah SWT.

Inti yang terdapat dalam ke-tiga video serial kajian tasawuf adalah; Bahasa tasawuf yang terdapat dalam video serial kajian tasawuf berisikan tentang kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman hati dalam menjalani kehidupan. Sedangkan perilaku tasawuf yang dijelaskan dalam video

⁸³ al-Qur’an, 13:28.

tersebut adalah tentang tawadhu' dan berserah diri, mendekat diri kepada Allah SWT. Maka, makna pesan dakwah yang terkandung dalam konten serial kajian tasawuf NU Jepang TV adalah tentang berkesinambungnya ajaran aqidah, syariah, dan akhlaq yang merupakan puncak dari keimanan. Memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berserah diri, berdzikir dan beribadah akan membawa kebahagiaan, ketentraman, dan kedamaian dalam hidup.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Tasawuf di Media Sosial, Analisis pesan Dakwah Akun Facebook NU Jepang TV. Bersiap dan bersikap dalam menghadapi era *digital metaverse*, yang tidak semua akal sehat akan menjadi ajaran, sebaliknya guyonan akan menjadi suatu dalam kategori keseriusan. Kompetitif dan kompetensi yang harus lebih gercep diambil keuntungan sisi nilai positifnya dan menjadikannya panduan sebagai tolak ukur pengetahuan.

Era digital membawa perubahan drastis yang spesifik dan spektakuler hebatnya, sampai waktu tak akan bisa dikejar jika kita tidak bersiap dan bersikap maju untuk eksis dalam kebaikanNya. Dan mungkin bukan hanya fatamorgana bisa juga magic illusion bukan hal yang jarang namun tidak terasa ternilai biasa saja. Semangat dai juga bukan hanya dari pendakwah juga demikian para content kreator muda mudi yang wajib mengetahui dan memahami serta menyampaikan sesuai dengan jujur dan baik dikonsumsi.

Dalam penelitian ini juga bermaksud sebagai reward atau antusiasme peneliti yang dibangun dari salah satu diantaranya penyiar agama yang

santun dan membawa hati damai sehingga terbuka hijab menuju kepadaNya, InshaAllah.

Dukungan ini juga menjadi hal yang urgensi karena semakin banyak tidak terbandungnya pengetahuan dan informasi yang terbuka, maka semakin sempit nilai ketahuidan/kepercayaan pada Tuhan akan muncul.

Maka semestinyalah kajian tasawuf dihadirkan oleh kita agar konten isi pengetahuan agama lentur, sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw bahwa sebaik-baiknya syiar yang paling baik ialah dengan media yang mereka sukai serta cerita yang disukai.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penyelesaian proses penelitian ini dari hasil analisa data yang telah ditemukan dan teori-teori yang digunakan menjadi landasan operasional dan pembahasan pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Masyarakat Umum

Sebagai masyarakat yang baik, sudah seharusnya mengontrol sifat konsumtif terhadap *content digital social media*, karena semakin detik informasi tidak bisa ditampung dan lebih dominan hanya hiburan bahkan nilai-nilai non sosial. Belajar menelisik konten yang disajikan terlebih dahulu sebelum menyimpulkan, terlebih membalas

komentar. Karena memang pada dasarnya para konten kreator hanya mencari keuntungan sendiri dengan memberi sajian pada judul yang kadang banyak yang kontradiktif, dan selebihnya lebih perbanyak melihat yang baik- baik saja.

2. Rekomendasi bagi Praktisi Dakwah atau Keagamaan

Menjadi *Public Relation* dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengumpulkan sejawat orang agar gaya hidupnya terarah dan terfilter dengan kesenjangan konten *social media* yang tidak berimbang antara kebaikan dan kebahagiaan duniawi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

Buku

- Achlami Hs. *Tasawuf Sosial Dan Solusi Krisis Moral*. Lampung: Ijtimaiyya, Vol. 8, No. 1, Februari 2015.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *مفتاح السعادة/Kunci Kebahagiaan*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.
- Al-Wasilah, A.Chaedar. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Alba, Cecep. *Tasawuf Dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Anwar, Khaliel. *Allah Hanya Ingin Kau Bahagia*. Jakarta: Quanta, 2017.
- Anwar, Khaliel. *Lelah Berbuah Falah; Meraih Kesuksesan dengan Energi Sabar*. Tangerang: Alifia, 2019.
- Andi dan MADCOMS. *Gaul Berteman Lewat Facebook*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009.
- Asa Berger, Arthur. “*Media Analysis Techniques, 2nd edition*”, Thousand Oakes: Sage, 1998.
- Azwar, Saefudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Chaere, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Darajat, Zakiyah. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Fragar, Robert. *Obrolan Sufi Untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh*. Jakarta: Zaman, 2013.

- Guntur Tarigan, Henry. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkas, 2009.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lili Weri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis, 2007.
- M. Arifin, Tatang. *Menyusung Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Graфика Persada, 1995.
- M.Ghozali, Dody. *Communication Measurement: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*. Bandung : Simbiosis Ekatama Media, 2005.
- M. Solihin & Rosihon Anwar. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Najib Burhan, Ahmad. (Ed). *Manusia Modern Mendamba Allah*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Newman, W. Lawrence. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Needham Heights USA: Allyn & Bacon, 4th Edition, 2000.
- Niken Widiastuti, Rosarita. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.

Osaka, Itpc. *Market Intelligence: Potensi Tenaga Kerja Indonesia Di Jepang*.

Itpc: Osaka. 2014.

Parera, J.D.. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 1991.

Pemadi. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet 2, 2004.

Qasim, Abul, Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Pustaka Imani, 2007).

Ratih, Rina. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

RM Ismunandar, *Wayang. Asal -Usul dan Jenisnya*. Jakarta: Dahara Prize, 1994.

Rusmana, Dadan, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Shalih, Syeikh bin Fauzan Al Fauzan. *Hakikat Tasawuf: Pandangan Tasawuf tentang pokok-pokok Ibadah dan Agama*, (Riyadh: Rabwah)

Sobur, Drs.Alex. “*Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sofwan, Ridin, H. Wasit, H. Mundiri, *Islamisasi di Jawa, walisongo, penyebar Islam di Jawa* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.

Solahudin, Dindin. Ahmad Sarbini. *Kajian Dakwah Multiperspektif; Sebuah Pendahuluan*. Bandung: Rosda, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2017.

- Suprpto, Tommy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta, CAPS, 2011.
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Taufiq, Wildan. *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Alquran*. Bandung: Yrama Widya. 2016.
- Zairul Haq, Muhammad. *Tasawuf Pandawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Huda, Sokhi. “*Tasawuf Sebagai Akhlak: Kajian Tekstual Atas Kata-Kata Emas Shaykh Muhammad Raheem Bawa Muhaiyaddeen*”. Menara Tebuireng. Vol. 09, No. 02 Maret 2014.
- Maulana, Luthfi. *Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik dan Hermeunetik atas Q.S Ali Imran (3):14)*. Jakarta: Qaf. 2019.
- Riffaterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press. 1978..
- Ratih, Rina. *Aplikasi Semiotika Riffaterre dalam Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol.25, No. 1, Juni 2013.

Wawancara

Wawancara dengan Dr. Miftakhul Huda (Ketua Tanfidziyah PCINU Jepang) via facebook messenger

Wawancara dengan Ustadzah Anggita (Istri Ketua Tanfidziyah PCINU Jepang) Via Whatsapp

Wawancara dengan Ustadz Khaliel Anwar (da'i serial kajian tasawuf NU Jepang TV) via Instagram dan Whatsapp

Situs Website

<http://www.diasporaindonesia.org/>

<http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/news/diaspora-indonesia-di-jepang-potensi-dan-tantangan.html>

<https://news.detik.com/berita/d-3520881/isi-lengkap-fatwa-mui-soal-hukum-dan-pedoman-bermedia-sosial/>

<https://www.its.ac.id/news/2016/11/17/ini-bahaya-belajar-agama-di-dunia-maya/>

https://kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers

<https://nasional.kompas.com/read/2021/08/30/15171251/kompolnas-pelaku-ujaran-kebencian-sara-harus-berhadapan-dengan-hukum>

<https://www.facebook.com/watch/?v=2146892678879498>

<https://www.facebook.com/nujepangtv/videos/2181253818776717>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konten>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa>

<http://www.hootsuite.com/>

<https://www.nu.or.id/post/read/8968/nu-japan-kini-jadi-pcinu-japan>

<https://stunecity.wordpress.com/2019/06/18/susunan-pengurus-pcinu-jepang/>

<https://www.facebook.com/watch/?v=2181253818776717>

<https://www.facebook.com/watch/?v=2146892678879498>

<https://www.facebook.com/watch/?v=684122048641748>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A